

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBIASAKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI  
1 SUGIHWARAS BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Moh. Afiyuddin Nu'man

NIM.13110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Januari, 2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter  
Keagamaan Siswa Di SMA NEGERI 1 Sugihwaras Bojonegoro

### SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Moh. Afryuddin Nu'man

13110161

Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

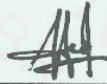



Dr. Marno, M.Ag

197208222002121001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MEMBIASAKAN KARAKTER KEGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1**  
**SUGIHWARAS BOJONEGORO**

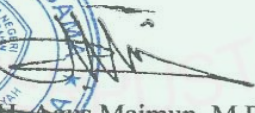
**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
Moh. Afyuddin Nu'man (13110161)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017  
dan Dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

1. Ketua Sidang  
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A :   
NIP. 19750123 200312 1 003
2. Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag :   
NIP. 19750105 200501 1 003
3. Pembimbing  
Mujtahid, M.Ag :   
NIP. 19750105 200501 1 003
4. Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI :   
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini peneliti persembahkan teruntuk Ibunda tercinta Umi Hj. Nanik Rachmawati, Ayahanda Abah H. Mushollin.M.H, serta ketiga saudara yang tersayang.”



## MOTTO

“Jika Kita Ingin Hidup Santai Diusia Tua, Maka Diusia Muda Kita  
Harus Belajar dan Berusaha Dengan Keras, Sehingga Kita Bisa  
Bekerja Diusia Produktif Kita”



Mujtahid, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Moh. Afiyuddin Nu'man  
Lamp : 2 (dua) eksemplar

Malang, 19 Okt 2017

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Afiyuddin Nu'man  
NIM : 13110161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing,

  
**Mujtahid, M.Ag**

**197501052005011003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Oktober 2017

Saya membuat pernyataan,



**Moh. Afiyuddin Nu'man**  
NIM. 13110161

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.

Sholawat serta salam semogata tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi teladan sebagai bapak pendidikan dunia, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilannya menuju terangnya cahaya ilmu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi serta inspirasi, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Malang.



3. Bapak Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Maliki Malang, yang telah mengizinkan pembahasan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Ayahanda H. Mushollin, MH dan ibunda tersayang Hj. Nanik Rachmawati yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan serta keberhasilan anaknya. Beliau adalah sosok sang surya yang menyinari hati anak-anaknya agar selalu mendapatkan jalan yang di ridhoi Allah SWT.
7. Saudara dan saudari saya Sabella Safitri, Ahsan Saiful Rizal dan Sikecil Hanana Tazkiya Al-latifah yang senantiasa selalu menghibur dan menemani peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 2013 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
9. Dulur-dulur dari club motor CB PACUL yang selalu membantu peneliti di saat sedang patah semangat dalam proses penyelesaian skripsi.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Tiada gading yang tak retak. Demikian pula dengan skripsi ini, dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik peneliti. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif merupakan harta intelektual yang berguna untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 19 Oktober 2017

Penulis

**Moh. Afyuddin Nu'man**

13110161

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

و ا	= aw
ي ا	= ay
و ا	= û
ي ا	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Perbandingan Penelitian.....	68
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Sekolah.....	93
Tabel 4.2 Kegiatan Kulikuler Sekolah Semester Ganjil .....	94
Tabel 4.3 Kegiatan Kulikuler Sekolah Semester Genap.....	96
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa.....	104
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana .....	108
Tabel 4.6 Paparan Temuan Penelitian.....	130
Tabel 5.1 Nilai Karakter Inti .....	137
Tabel 5.2 Korelasi Analisi Temuan Data dengan Teori.....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kompetensi.....	59
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	63
Gambar 3.1 Pengecekan Keabsahan Data Miles&Huberman.....	80
Gambar 3.2 Skema Model Analisis Data.....	82
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	100
Gambar 4.2 Temuan Masalah Dalam Kerangka Berfikir .....	131



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara

Lampiran II Lembar Observasi

Lampiran III Data Guru

Lampiran IV Data Karyawan

Lampiran V Transkrip Wawancara

Lampiran VI Lembar Penelitian Observasi

Lampiran VII Lembar Bukti Penelitian

Lampiran VIII Lampiran Izin Pengantar Penelitian

Lampiran IX Dokumentasi Penelitian

Lampiran X Bukti Konsultasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Originalitas Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Definisi Istilah .....	15

I. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Landasan Teori</b>	
1. Konsep Strategi .....	18
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	18
b. Pengertian Pembiasaan .....	20
c. Dasar Pembiasaan.....	21
d. Tujuan Pembiasaan.....	24
2. Konsep Karakter Keagamaan .....	24
a. Pengertian Karakter .....	24
b. Karakter Yang Dikembangkan KEMENDIKNAS .....	28
c. Membangun Pembiasaan Karakter Keagamaan .....	38
d. Tujuan Pembiasaan Karakter Keagamaan.....	43
e. Konfigurasi pendidikan karakter .....	44
3. Konsep Guru.....	46
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	46
b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	48
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	49
d. Kompetensi Guru.....	53
4. Konsep Siswa.....	61
a. Pengerian Siswa.....	61
b. Hakikat Siswa .....	62
<b>B. Kerangka Berfikir</b>	
1. Pemaparan Kerangka Berfikir .....	65



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
B. Kehadiran Peneliti .....	73
C. Lokasi Penelitian .....	74
D. Data dan Sumber Data .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Analisis Data.....	79
G. Prosedur Penelitian .....	86
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
A. Paparan Data	
1. Profil dan Sejarah SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	91
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	92
3. Identitas Sekolah.....	93
4. Kurikulum Sekolah .....	94
5. Kegiatan Kulikuler dan Ekstrakulikuler Sekolah .....	96
6. Organisasi Sekolah dan Organisasi Siswa .....	100
7. Data Guru dan Karyawan .....	102
8. Data Siswa .....	103
9. Fasilitas Pendidikan .....	104
10. Sarana dan Prasarana .....	107
B. Hasil Penelitian	
1. Pembiasaan Karakter Yang Ditanamkan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	108

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	116
3. Proses Pembiasaan Karakter Keagamaan Siswa Yang Terjadi Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.....	123
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>129</b>
1. Pembiasaan Karakter Yang Ditanamkan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	129
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro .....	136
3. Proses Pembiasaan Karakter Keagamaan Siswa Yang Terjadi Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.....	141
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>155</b>
<b>BUKTI KONSULTASI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## ABSTRAK

Nu'man, Afyuddin, Mohammad. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

---

Strategi pembiasaan karakter keagamaan merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus terhadap pembentukan karakter keagamaan siswa terutama pada selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembiasaan karakter keagamaan siswa juga bertujuan untuk meningkatkan mutu Guru Pendidikan Agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Islam. Yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter keagamaan di SMA Negeri 1 Sugihwaras, 2) untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam pembiasaan karakter keagamaan pada siswa baik dalam kegiatan keagamaan intern (KBM di dalam kelas), Kegiatan Ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang tentunya masih membutuhkan dukungan oleh guru, baik guru pendidikan Pendidikan Agama Islam maupun pembinaan dari seluruh komponen yang ada di sekolah, 3) serta proses dalam pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dan analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembiasaan nilai karakter yang ditanamkan Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah: a) Jujur yang mencakup jiwa religius, b) Cerdas yang mencakup disiplin, mandiri, kreatif, sosial. c) tangguh mencakup kerja keras, pantang menyerah. d) peduli yang mencakup komunikatif, cinta tanah air, peduli sosial. 2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa adalah: a) CTL (Contextual Teaching and Learning), b) pengintegrasian nilai keagamaan pada kegiatan ekstra sekolah. 3) proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah: a) tahap anomi, b) tahap transformasi nilai, c) tahap transaksi nilai, d) tahap transiinternalisasi nilai.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru PAI, Membiasakan karakter, Karakter keagamaan*

## ABSTRACT

Nu'man, Afyuddin, Mohammad. 2017. *Teacher strategy of islamic religious education in familiarize student character in public senior high school 1 Sugihwaras Bojonegoro. Essay*, Department of islamic religious education, Faculty of education and teacher training, State islamic university (UIN) Maliki Malang. Thesis guide: Mujtahid, M. Ag

---

Strategic habituation of religion characteristic is precise plan concerning activity to reach peculiar target upon religion characteristic building of student. Aside its work for student, the strategy also works for teachers upgrading skill, particularly within Islamic educators milieu. Moreover, in the context of how to learn Islamic subject well. However, it occupies an important position, that is, such a bridge in learning activity.

In the field of purpose, the research contains three points. First, to know religion characteristic value within public senior high school 1 Sugihwaras Bojonegoro. Second, to uncover the chosen strategy applied therein regarding strategic habituation of religion characteristic either internally, in the class, or externally, outside the class which need absolutely teachers support including all tied component in the school. Third, to know the process of religion characteristic habituation more in the school in common.

The research sits on qualitative genre of research which employs descriptive analysis approach. It supposes one to arrange and forecasting all gained data systematically. Descriptive research is an academic activity which employed such tragedy, symptom, and moment happened today. On other word, descriptive research shall take the specific and actual problem. An actual object which the research still ongoing.

Result of the research designates that first, habituation of characteristic value planted on students of public senior high school 1 Sugihwaras Bojonegoro remains four points. They are: (a) religious soul, that is, honest. (b) Smart, including discipline, self-sufficient, creative, and social. (c) Firm, containing hard worker, and strong. (d) Enthusiast, maintaining communicative, nationalist, socially care. Second, the strategy of Islamic education teacher in habituating religion characteristic includes, (a) CTL, contextual teaching and learning. (b) Religion value integration on external school activity. And the last, regarding process of religion characteristic habituation, it maintains two points. They are, (a) sequence value transaction and (b) value trans-internalization stage.

**Key words:** Islamic education teachers strategy, characteristic habituation, religious characteristic.

## ملخص البحث

نعمان، محمد عافي الدين. ٢٠١٧. استراتيجية معلّم التربية الإسلامية في ممرسة الطابعة الدينية لطالب المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا. البحث الجامعي. شعبة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: مجتهد، الماجستير.

إن إستراتيجية التعود للطابع الديني هي خطة حذرة من الأنشطة لتحقيق أهداف محددة نحو تشكيل الطابع الديني للطلاب، خاصة بالإضافة إلى تعظيم وتسهيل عملية التعود للطابع الديني للطلبة ويهدف أيضا إلى تحسين نوعية معلمي التربية الدينية الإسلامية، وخاصة في مجال تدريس المواد الدراسية التربية الإسلامية ، أي استراتيجية هي جسر يربط في أنشطة التعليم والتعلم.

أما الأهداف من هذا البحث هو: (١) التعرف على قيم الشخصيات الدينية في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا، (٢) لمعرفة الاستراتيجيات التي يقوم بها معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا في التعود من الشخصيات الدينية في الطلاب على حد سواء في الأنشطة الدينية الداخلية (كلم في الصف)، والأنشطة اللامنهجية، فضلا عن الأنشطة الدينية الأخرى التي لا تزال بحاجة إلى دعم من قبل المعلمين، سواء معلمي التربية الدينية الإسلامية والتدريب من جميع مكونات المدرسة، (٣) فضلا عن عملية إعادة الطابع الديني للطلاب في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا.

وقد شملت الأبحاث التي أجراها الباحثون في البحث النوعي الوصفي، والتحليل باستخدام التحليل الوصفي النوعي، وهو تحليل البيانات الذي تم عن طريق تنظيم وتمزيق جميع البيانات التي تم الحصول عليها بشكل منهجي. البحث الوصفي هو دراسة تستخدم حدثا، ظاهرة، حدوث، تحدث في اللحظة الراهنة، وهذا يعني أن البحث الوصفي يأخذ المشكلة أو يركز على المشاكل الفعلية كما كانت في وقت الدراسة.

ونائج هذا البحث يشتمل إلى ما يلي: (١) تعويد قيم الشخصية التي زرعها معلم التربية الدينية الإسلامية في طلبة المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا هي: أ) صادقة بما في ذلك الروح الدينية، ب) ذكية ومستقلة وخلاقة والاجتماعية. ج) صعبة تشمل العمل الشاق، لا تستسلم أبدا. د) الرعاية التي تشمل التواصل، حب الوطن، والرعاية الاجتماعية. (٢) استراتيجية تعليم المعلمين الإسلامية في التعرف على الطابع الديني للطلاب هي: أ) كتل (التدريس السياقية والتعلم)، ب) دمج القيم الدينية على الأنشطة خارج المدرسة. (٣) عملية التعود من الطابع الديني في الطلاب في سما نيغري<sup>١</sup> سوجيهوراس بوجونيغورو هو: أ) مرحلة التحول القيمة، ب) مرحلة قيمة الصفقة، ج) المرحلة قيمة عبر الإستيعاب.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية معلّم التربية الإسلامية، ممرسة الشخصية، الشخصية الدينية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini sangatlah memprihatinkan, banyak siswa-siswi yang melakukan hal-hal yang dianggap melanggar norma-norma agama dikawasan sekolah khususnya. Seperti ungkapan AKP Winarji SH selaku bapak Kapolsek Tambak Mayor, beliau merasa prihatin atas kejadian-kejadian tindak kriminal yang di sebabkan oleh sekelompok remaja yang masih duduk di bangku sekolah, beliau beranggapan bahwa meningkatnya kenakalan yang di sebabkan karena pengaruh dari faktor lingkungan<sup>1</sup>. Hal tersebut karena adanya faktor psikologis siswa yang terganggu diantaranya, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtua, kurangnya perhatian dari guru dan staf-stafnya di sekolah, dan juga ada faktor yang timbul karena rusaknya keluarga siswa di sekolah tersebut.

Semua anak dalam keluarga membutuhkan kasih sayang dan dukungan serta pendidikan agama dari orangtua masing-masing, agar sosok anak menjadi generasi yang diharapkan oleh kedua orangtuanya, namun dalam praktiknya, sosok orangtua kebanyakan lupa akan kewajibanya dalam berperan sebagai orangtua yang penuh tanggungjawab, sehingga akan berdampak pada nilai prilaku, spiritual,

---

<sup>1</sup> Radar Surabaya, Kamis, 17 November 2016, pukul 01.00

psikologi, maupun sosial anak. Akan tetapi, tidak semua orang tua seperti itu masih banyak orang tua yang peduli akan pendidikan, pengetahuan keagamaan anaknya.

Sosok orang tua dalam keluarga akan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak dalam segala hal. Kepribadian anak secara total diartikan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh dimaksudkan sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.<sup>2</sup> Dalam sebuah hadits disebutkan yang artinya:” Dari Abu Hurairah, sesungguhnya ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda tidaklah anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang mempengaruhi anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi (HR; Muslim).

Dari hadits tersebut nampak jelas bahwa peran orang tua sangat berpengaruh sekali. Dari konteks hadits tersebut penulis menganalogikan bahwa seorang anak yang dilahirkan dari rahim ibu ibarat kertas putih yang masih kosong dan adanya anak itu menjadi Majusi, Nasrani, atau Yahudi tergantung dari orang tua dalam mendidik dan membimbing.

---

<sup>2</sup>Aziz Mushaffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), Cet. 2, hlm: 87.

Bahkan adanya kenakalan, kemalasan, ketidak patuhan, serta ketidaksopanan anak itu.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya akan memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan tingkat religiusitas anggota keluarganya terutama bagi si anak sendiri. Peran orang tua inilah yang memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai religius karena sebagian banyak waktu anak dihabiskan bersama keluarganya.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. Sejalan dengan fungsi dan peranya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum<sup>3</sup>. Atau sebaliknya, terkadang orang tua memilih sekolah yang memiliki prestasi ataupun

---

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm:231.



nilai budaya sekolah yang berbeda dari sekolah lain tanpa memperdulikan latar belakang agama dari sekolah tersebut.

Sekolah memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak<sup>4</sup>. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan<sup>5</sup>.

Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di area Bojonegoro yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki nilai religius yang tinggi mekipun sekolah umum, yaitu di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Sekolah ini tidak hanya mempelajari hal-hal yang saintifik, akan tetapi juga mempelajari nilai-nilai spiritualitas, sehingga anak mempunyai latar belakang buruk juga sangat terpantau oleh guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), terutama dalam lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan-

---

<sup>4</sup>Ibid, hlm: 78

<sup>5</sup>Ibid, hlm: 232

pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya dan tidak mudah terpengaruh dengan agama lain. Memahami pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang Guru, sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik anak didik, situasi dan kondisi yang dihadapi<sup>6</sup>. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran. Baik kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat dan berdoa harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar. Begitu juga dengan latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial. Dalam pembiasaan anak terhadap ibadah, anak lebih tertarik pada kegiatan yang mengandung gerak dan hal itu tidak asing baginya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: GavaMedia, 2015, cet.1, hlm: 37

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet.15, hlm: 63

Dengan mengamati fakta tekstual maupun kontekstualnya, maka di sini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMANegeri 1 Sugihwaras Bojonegoro**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk tidak terjadi pelebaran atau untuk lebih memfokuskan, maka berdasarkan pemikiran dan penjabaran di atas, sangatlah perlu adanya perumusan masalah. Dengan demikian, penelitian ini akan terarah dan tertuju pada permasalahan yang berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan di SMA Negeri 1 Sugihwaras.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Nilai-nilai karakter apa yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro?
3. Bagaimana proses pembiasaan karakter keagamaan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dibiasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan tentang proses pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Sugihwaras.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

b. Bagi Pendidik (Guru) Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam membiasakan karakter keagamaan siswa, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani perilaku siswayang cenderung kurang baik di sudut pandang guru.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembiasaan karakter keagamaan siswa disekolah yang dibimbingnya.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di penanganan siswa untuk bisa membiasakan karakter keagamaan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema atau judul penelitian ini.

## F. Originalitas Penelitian

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dian Inayati, 2006, Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Kelurahan di Kelurahan Kebondalem Pemasang.	Mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Kelurahan	Mendeskripsikan metode implementasi pembiasaan amalan keagamaan anak dalam keluarga	Mendeskripsikan tentang strategi seorang guru PAI di lingkup SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro untuk membentuk

		di Kelurahan Kebondalem Pemalang.	di Kelurahan Kebondalem Pemalang.	pembiasaan amalan keagamaan anak dari keluarga broken home.
2	M. Subekti Abdul Qodir, 2016, yang berjudul strategi guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMAN 4 Kediri.	Membahas tentang strategi Guru PAI untuk membentuk siswa yang lebih baik lagi.	Mendeskripsikan lebih spesifik lagi tentang pembentukan prilaku siswa yang terfokus pada anak broken home.	
3	devi aristya wahyuni, 2016, yang berjudul pembinaan akhlaq mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu.	Persamaan dalam penggunaan metode dan jenis penelitian yang dipakai untuk memperoleh data yang valid.	Menjelaskan tentang strategi yang dipakai Guru PAI untuk membiasakan amalan keagamaan pada anak broken home.	

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan letak bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh *M. Subekti Abdul Qodir*, 2016, yang berjudul “*Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMAN 4 Kediri*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi GPAI dalam membuat suatu program pengembangan akhlaqul karimah pada siswa di SMAN 4 Kediri, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh M. Subekti Abdul Qodir ini adalah agar sosok seorang guru PAI dalam membina akhlaq siswa khususnya di SMAN 4 Kediri mampu mewujudkan cita-cita para tokoh pendahulu untuk membentuk siswa/siswi yang berakhlaqul karimah.
2. Skripsi yang ditulis oleh *Devi Aristya Wahyuni*, 2016, yang berjudul “*Pembinaan Akhlaq Mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden Fatah Kota Batu*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses penciptaan budaya keagamaan agar dapat membentuk akhlaq mahmudah terhadap siswa di SMP Raden Fatah Kota Batu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa field



research, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang ditulis dalam skripsinya mbak Devi aristya adalah untuk mencetak karakter siswa yang berakhlakul karimah melalui budaya-budaya keagamaan yang diterapkan oleh SMP Raden Fatah di Kota Batu.

3. Skripsi yang ditulis oleh *Dian Inayati*, 2006, yang berjudul “*Implementasi pembiasaan amalan keagamaan anak di kelurahan kebondalem pemalang*”. Dalam penelitian ini fokus terhadap pengimplementasian kegiatan keagamaan pada anak di kelurahan kebondalem pemalang, pendekatan yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi oleh mbak dian inayati adalah untuk upaya meningkatkan pengimplementasian dalam membiasakan amalan keagamaan untuk anak dalam suatu keluarga yang studi kasusnya terletak di kelurahan kebondalem Pemalang

Adapun untuk mempermudah untuk melihat kerangka penulisan dalam sub bab penelitian terdahulu, penulis akan mengklarifikasinya ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA,TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL DAN INDIKATOR ATAU FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Dian Inayati, 2006, Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak di Kelurahan Kebondalem Pemalang	Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian bertumpu pada implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan amalan keagamaan anak dalam keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemalang.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data,	Untuk mengetahui implementasi pembiasaan amalan keagamaan anak dalam keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemalang. Untuk mengetahui kendala yang dihadapai dalam implementasi amalan keagamaan anak dalam keluarga

				di Kelurahan Kebondalem Pemalang serta cara mengatasinya
2	M. Subekti Abdul Qodir, 2016, yang berjudul strategi guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMAN 4 Kediri	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi GPAI dalam membuat suatu program pengembangan akhlaqul karimah pada siswa di SMAN 4 Kediri	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Untuk mendeskripsikan program pengembangan akhlaqul karimah di SMAN 4 Kediri
3	devi aristya wahyuni, 2016, yang berjudul pembinaan akhlaq mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP Raden fatah kota Batu	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses penciptaan budaya keagamaan agar dapat membentuk akhlaq mahmudah terhadap siswa di SMP Raden fatah Kota Batu	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa field research, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dan wawancara	Untuk mengetahui jenis budaya keagamaan yang dibiasakan di SMP Raden Fatah kota Batu

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka kiranya penting oleh peneliti diadakan penegasan istilah judul, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi adalah sebuah program atau langkah-langkah yang terencana secara struktural untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlaq peserta didik agar menjadiorang yang berkepribadian baik.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan.
4. Pembiasaan adalah proses penanaman suatu kebiasaan untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukanya secara berulang-ulang untuk suatu hal yang sama.
5. karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.
6. keagamaan adalah peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

7. Siswa adalah kehidupan anak yang berada dalam kondisi yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

## I. Sistematika Pembahasan

Utuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pokok-pokok masalah yang akan dikaji, maka disusunlah sistematika sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Bagian muka, pada bagian ini termuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini termuat:

Bab I : Pada bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : Pada bab ini merupakan bab yang berisi kajian pustaka yang membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan ahlak, komponen pendidikan ahlak, dan kemudian tentang masyarakat Samin itu sendiri .

Bab III : Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, jenis pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

<sup>8</sup> Pedoman penulisan skripsi FITK UIN Malang 2016

BAB IV: Pada bab ini memaparkan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan temuan di lapangan yang sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu strategi guru yang dipakai dalam proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa, dampak pembiasaan karakter keagamaan pada siswa, dan hambatan serta solusi strategi guru dalam pembiasaan karakter keagamaan pada siswa,

BAB V : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil lapangan.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari skripsi ini, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

3. Bagian akhir, pada bagian ini termuat : kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep strategi

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan istilah strategi pada awalnya di gunakan dalam dunia militer yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan. Anggota militer yang berperan sebagai pengatur strategi akan menimbang aspek-aspek yang mempengaruhi suatu keputusan dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan olehnya. Dengan menganalisis berbagai faktor baik yang ada di dalam timnya maupun faktor dari musuh itu sendiri. Dengan analisis yang digunakan tersebut, maka akan memudahkannya dalam menyusun siasat perang yang akan dilakukan.

Dari uraian diatas, dapat kita fahami bahwa strategi di gunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi bukanlah sembarang langkah tindakan, akan tetapi merupakan langkah tindakan yang telah dipikirkan secara matang-matang dan sudah ada pertimbangan baik buruknya dengan cermat, teliti dan mendalam<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>Abudin nata, *Perspektif Islam Dalam Strategi Pembelajaran*, Jakarta:PT. Kencana, 2009, hlm: 207

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha meraih tujuan tertentu yang sudah di tentukan. Hubungan strategi dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai garis tujuan yang di inginkan<sup>10</sup>.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat di artikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieve a particular educational goal*<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien<sup>12</sup>.

Strategi pembelajaran pada intinya yaitu suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar dengan serius dan tepat sasaran dan mampu mengembangkan potensinya sendiri-sendiri. Agar dapat mewujudkannya, seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuannya yang sudah tersusun secara sistematis tersebut untuk diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm: 206

<sup>11</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana, 2009, hlm: 126

<sup>12</sup>Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Rosda karya, 2012, hlm: 129



demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, mempunyai metode yang dapat menumbuhkan minat serta bakat peserta didik

## b. Pengertian Pembiasaan

Sebelum membahas lebih jauh tentang pembiasaan karakter keagamaan, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian tentang pembiasaan. Yang dimaksud dengan pembiasaan adalah proses penanaman suatu kebiasaan. Sedang arti kebiasaan itu sendiri adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama.<sup>13</sup>

*Kartini Kartono* dan *Dali Gulo* mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten atau tindakan yang telah dipelajari dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus menerus.<sup>14</sup> Menurut Dahlan, mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan (*habit*) adalah cara-cara bertindak yang *persistent*, *uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Dengan demikian dapat disimpulkan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, yakni reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten,

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm: 113.

<sup>14</sup>Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1987, hlm: 198.

sebagai hasil dari pengulangan-pengulangan dan belajar. Inti dari pembiasaan ialah adanya pengulangan terhadap tingkah laku yang sama, sehingga pada akhirnya tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, misalnya seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ngulangi perbuatan tersebut dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya.

### c. Dasar Pembiasaan

Dasar pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menguraikan apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>15</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu

---

<sup>15</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Misalnya, orang yang mempunyai kebiasaan merokok. Ia sadar bahwa kebiasaannya itu buruk, tetapi usaha untuk menghentikannya dengan kompensasi menghisap gula-gula dan sebagainya seringkali mengalami kegagalan. Ia baru bisa menghentikannya di bulan Ramadhan. Itu pun hanya di siang hari ketika ia berpuasa, sedangkan di malam hari ia kembali kepada kebiasaannya. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Sunnah Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, sangat dikenal sehubungan dengan metode pembiasaan yang makna dari kandungan isi hadist tersebut sebagai berikut<sup>16</sup>:

<sup>16</sup>Kitab sunan abi dawud yang bunyinya:

عن عمر بن شعيب, عن ابيه, عن جده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ, وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

- 1) Kewajiban orang tua mendidik anak dalam beribadah dan menyuruh mereka melaksanakan ibadah itu dimulai dari usia 7 tahun. Batasan usia ini didasarkan pada pertimbangan dan pengamatan bahwa usia 7 tahun anak sudah dapat membedakan yang benar dan yang salah. Tujuannya agar nanti setelah dewasa melaksanakan shalat itu sudah menjadi kebiasaannya sehingga ia tidak merasa sulit melakukannya.
- 2) Memukul anak jika ia sudah berumur 10 tahun masih tidak mau shalat. Memukul disini bermakna kiasan karena yang dimaksud adalah bersikap keras dan tegas dalam menyuruh anak beribadah. Tujuannya agar anak sadar bahwa ibadah itu memang penting dan jika tidak dilaksanakan akan menerima sangsi.<sup>17</sup>

Banyak sebab-sebab yang menjadikan adat kebiasaan antara lain: sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya karena peninggalan orang tuanya dan juga karena *millieu* tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu ada dua faktor penting yang melahirkan kebiasaan:

---

Perawi yang ada pada rantai sanad hadist ini adalah: (1).Abu dawud, (2).Muammil bin hisyam{Siqah}, (3). Ismail bin ibrahim {Siqah}, (4). Daud bin syawar {Siqah}, (5). Amru bin syuaib {Siqah}, (6). Syuaib bin muhammad {Siqah}, (7). Muhammad bin abdulloh bin amru bin ash {Siqah}. Hadist diatas termasuk hadist yang dapat diterima sebagai hujjah dan dianggap sebagai hadist ma'mul bih

<sup>17</sup>A.Rahman Ritonga, *Akidah (Merakit Hubungan Manusia dengan Kholiknya Melalui Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini)*, Surabaya: Amelia, 2005, Hlm: 36-37.

- 1) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya, atau tertarik oleh sikap dan perbuatan.
- 2) Diperturutkan kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.<sup>18</sup>

#### **d. Tujuan Pembiasaan**

Kebiasaan terbentuk dalam tradisi yang berbeda-beda, seiring dengan tahapan serta proses perkembangan anak. Saat anak tumbuh besar, maka proses penangkapan serta pengolahan impresi yang diterimanya menjadi lebih cepat. Dan pada prinsipnya setiap perubahan tatanan kebiasaan sang anak, dari satu bentuk ke dalam bentuk lain yang telah diseleksi oleh anak itu sendiri, akan menuntut pemusatan perhatian sang anak terhadap kondisi yang baru itu, kemudian lambat laun sang anak akan terbiasa dengannya.

## **2. Konsep Karakter Keagamaan**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu drajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi

---

<sup>18</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami ( Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996, hlm: 48

perkembangan dunia. Demikian yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah<sup>19</sup>.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa yang mempengaruhi dunia. Sehingga *Michael H. Hart* penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar, member penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjual belikan manusia dengan system perbudakan dengan menjadi peradaban dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam persatuan sebuah kawasan bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama dengan guru, pemimpin sekolah dan seluruh warga

---

<sup>19</sup>Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, (Jakarta: Erlangga, 2012). Hlm: 2

sekolah, meliputi semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak<sup>20</sup>.

Karakter menurut kamus besar indonesia di artikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa di artikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu di lakukan atau kebiasaan. Karakter juga di artikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian<sup>21</sup>.

Karakter adalah atribut atau cirri-ciri yang membentuk dan membedakan cirri pribadi, cirri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu klompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs Onlinenya yang dapat di unduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau cirri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dan atribut, cirri-ciri atau kemampuan seseorang<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup>Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm: 45

<sup>21</sup> Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan*, (Surabaya: JePe Press Media Utama, 2011), Hlm: 201

<sup>22</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm: 42

Rumusan dari kementerian pendidikan nasional, khususnya direktorat pendidikan tinggi menjelaskan bahwa secara umum arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Pengertian secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam prilaku<sup>23</sup>.

Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa<sup>24</sup>.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Lain halnya dengan pendapat *TadzkiroatunMusfiroh*, menurutnya “karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), prilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Maka katakter itu sendiri berasal dari bahasa

---

<sup>23</sup>Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya)*...Hlm: 42

<sup>24</sup>Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: Rajawali Pres, 2011), Hlm: 32



Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek di katakana sebagai orang yang memiliki karakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia”<sup>25</sup>.

Sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti menarik garis merah dan mengartikan karakter adalah pengawalan untuk membangun kebiasaan agar tau nilai-nilai kebenaran, dan terbiasa untuk selalu mengamalkan kebenaran yang diyakini.

#### **b. Karakter Yang Dikembangkan Kemendiknas**

*Jems Fowler* menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan manusia akan menentukan karakteristik terhadap perkembangan keagamaan seseorang. Menurut *James Fowler* ada enam tahap perkembangan keagamaan yaitu: (1) *intuitive-projective faith* (iman intuitif-proyektif), (2) *mythical-literal faith* (3) *poetic-conventional faith*, (4) *individuating-reflective faith*, (5) *paradoxical-consolidation faith*, (6) *universalizing faith*. Dengan mengetahui tahap perkembangannya, akan diketahui bagaimana memberikan langkah strategi pendidikan keagamaan secara tepat terhadap individu. Selain itu motif-motif keagamaan seringkali dijadikan dasar penentu sikap, pemikiran maupun perilaku seseorang<sup>26</sup>.

<sup>25</sup>Nurla Isna Aunillah, *menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011) Hlm: 19

<sup>26</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), Cet. 1, Hlm: 13

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

- 1) Agama, Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu di dasari pada ajaran agama dan kepercayaan.
- 2) Pancasila Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan bangsa dan kenegaraan yang di sebut pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pancasila yang dimaksud yang dimaksud disini adalah pancasila yang dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan/ perwakilan
- 5) Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila adalah falsafah yang identik dengan pandangan hidup bangsa Indonesia juga sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai falsafah Bangsa Indonesia Pancasila merupakan sumber kehidupan bernegara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Indonesia berisikan ajaran yang mengandung nilai-nilai luhur yang terkristalisasi dalam sila-silanya.

- 3) Budaya, Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak di dasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu di jadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.
- 4) Tujuan pendidikan Nasional, Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, di kembangkan oleh berbagai suatu pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara<sup>27</sup>. Berdasarkan keempat sumber nilai diatas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut<sup>28</sup>:

#### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Keterlibatan dan kepekaan social dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), Hlm: 33

<sup>28</sup> Ibid, Hlm: 34

tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama.

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya<sup>29</sup>.

## 2) Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi utama yang bisa menopang tegaknya sendi-sendi kehidupan. Sebagai contoh, pejabat yang tidak jujur membuat ia berbuat korupsi, pelajar yang tidak jujur menyebabkan ia mencontek<sup>30</sup>. Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka

---

<sup>29</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. 3, Hlm: 56

<sup>30</sup>Nurla Isna Aunillah, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), Hlm: 47

perlu bagi sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini<sup>31</sup>.

Dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan. Sebab dilakukan proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap jujur sehingga karakter tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik.

### 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran.

Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika ada diantara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didiknya.

Menipisnya bahkan menghilangnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin tentu saja proses pembelajaran tidak akan

---

<sup>31</sup> Ibid, Hlm: 48

tercapai secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang akan timbul oleh peserta didik yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecendrungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini tentu saja dapat mendatangkan masalah tersendiri bagi peserta didik yang bersangkutan<sup>32</sup>.

#### 5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### 6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sebagai mana yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada hakikatnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan mengembangkan tujuan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika

---

<sup>32</sup> Isna Aunillah, *op. cit.*, Hlm: 55

dilihat atau dicermati dari undang-undang tersebut, tampak jelas bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk manusia agar memiliki karakter kreatif. Apabila pendidikan bertujuan membentuk karakter kreatif, tentunya setiap siswa dengan segala potensinya dapat dilatih untuk menggagas ide-ide kreatif berdasarkan pengalaman hidupnya<sup>33</sup>.

#### 7) Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Memiliki peserta didik yang mandiri merupakan hal yang di dambakan para guru, sebab, dengan sikap itu, proses yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lancar sehingga guru juga dapat menikmati tugas mengajarnya.

Peserta didik yang mandiri bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus beranggug jawab terhadap dirinya sendiri. Untuk mengetahui kemandirian siswa dapat dilihat melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Bukan Karena faktor kegiatan itu tidak diawasi dan dinilai oleh guru secara cermat, tetapi lebih kepada faktor keberanian siswa mengambil pilihan kegiatan, kemampuan mengorganisasi waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri, dan kemauan untuk setia pada pilihan.

Proses ini akan membawa siswa pada penggalan potensi kemandirian berdasarkan sikap pribadi secara optimal<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Isna Aunillah, *op. cit.*, Hlm: 87

<sup>34</sup> Zuriah, *op. cit.*, Hlm: 59

## 8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Kasus keributan yang sering terjadi di lembaga DPR dan DPRD berkaitan dengan pembukaan sidang maupun pembahasan terhadap suatu aturan atau perundang-undangan yang terjadi pada akhir-akhir ini, yang bisa di lihat secara kasat mata dan transparan melalui media masa, baik TV, radio, maupun koran menjadi sebuah contoh yang menarik dan cocok untuk di perkenalkan kepada siswa akan makna sebuah demokrasi dan tidak mudahnya mewujudkan nilai demokrasi yang sesungguhnya. Siswa dibuka pikiran dan kesadarannya bahwa perbedaan yang mendasar antar demokrasi dalam teori ilmiah dengan demokrasi dalam realita kehidupan sehari-hari. Dari berbagai kasus penyimpangan dan contoh yang tidak benar tersebut, dapat menjadi wahana yang tepat untuk membimbing anak mengenal demokrasi yang sesungguhnya<sup>35</sup>.

Melalui pembahasan kasus-kasus yang muncul anak juga di latih untuk mengkritisi kenyataan yang ada dan diajak untuk menentukan sikap dalam kehidupan mereka. Melalui diskusi-diskusi semacam ini, anak juga dipersiapkan agar tidak terprosok pada kesalahan yang sama, yang dilakukan para pendahulunya. Demokrasi tidak hanya sekedar suara yang banyak atau suara yang keras, namun demokrasi menuju pada

---

<sup>35</sup> Zuriah, *op. cit.*, Hlm: 58



kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

#### 14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.

#### 15) Gemar membaca

Kebiasaan menjadikan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya<sup>36</sup>.

#### 16) Peduli

Sikap peduli pada orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia, terutama saat bangsa ini mengalami musibah dan bencana. Namun untuk membangun rasa kepedulian, kita tidak perlu menunggu bencana terjadi. Sebab, setiap saat selalu ada banyak hal yang meminta kepedulian kita.

Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, sebab, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang. Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya gur maupun orang tua menanamkan nilai-nilai kepedulian pada peserta didik sejak ia masih dini<sup>37</sup>.

#### 17) Tanggung jawab

<sup>36</sup> Yusuf dan Sugandhi, *op. cit.*, Hlm: 35

<sup>37</sup> Isna Aunillah, *op. cit.*, Hlm: 65

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah.

Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktifitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Khusus di sekolah nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru, gurulah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab<sup>38</sup>.

### **c. Membangun Pembiasaan Karakter Keagamaan**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>38</sup> Isna Aunillah, *op. cit.*, Hlm: 83

Berdasarkan komitmen tersebut dirumuskan tujuan pendidikan karakter/budi pekerti secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir-butir sila dari Pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensianak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memilikisikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesamaumat manusia<sup>39</sup>.

Membangun karakter siswa bukan hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Menumbuhkan karakter yang baik merupakan tanggung jawab pendidik dalam menciptakan lingkungan yang beradap<sup>40</sup>. Hal tersebut, memerlukan upaya yang terus menerus dilakukan secara berkelanjutan dan mendasar. Ini sangat penting karena degradasi moral siswa di sekolah saat ini sangat memprihatinkan.

Banyak siswa di sekolah yang sudah tidak lagi membiasakan diri mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru, berani dan mengumpat dengan kata-kata yang tidak etis ketikan bergaul dengan sesama, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Itu semua adalah contoh-contoh yang sering kita lihat dan jumpai di sekolah-sekolah. Melihat kondisi itu munculah sebuah keprihatinan yang

---

<sup>39</sup>Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), Hlm: 36

<sup>40</sup>Batu, *Tabloidpendidikan.com*

seharusnya tidak terjadi karena hal tersebut mudah dilaksanakan dalam pembiasaan.

Seiring dengan tujuan pendidikan dalam menciptakan dan melahirkan insan yang cerdas, namun juga menciptakan insan yang berkarakter kuat diperlukan sebuah pembiasaan yang nyata. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar pamflet yang hanya didengungkan, dilihat dan dibingkai dengan program pembelajaran yang *kamuflase*. Bila itu terjadi, maka persoalan-persoalan tersebut akan menghantui sebuah kegagalan.

Nilai nilai moral yang disuntikan kepada anak didik sepintas akan berlalu. Siswa akan berbuat saat itu saja, tapi kemudian mereka akan mencampakkan dan membiarkan berlalu. Ini terjadi karena fondasi yang tertanam pada pribadi siswa tidak tertancap dalam sanubari yang dalam. Menumbuhkan fondasi yang kuat diperlukan sejumlah waktu untuk mebiasakan diri dalam membentuk watak atau tabiat siswa menjadi lebih baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter bagi siswa. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktekkan. Mulailah dengan pembiasaan yang sederhana dan gampang dilakukan oleh siswa.

Siswa belajar taat dengan peraturan sekolah, dan tegakkan itu secara disiplin. Pendidik harus menjadi teladan dalam membentuk

tatanan nilai yang berkembang dengan diwujudkan pribadi yang bertanggung jawab. Pendidik juga harus selalu menjadi pengendali dan kontrol dalam pembiasaan yang dilakukan siswa.

Kesabaran dan ketelatenan dalam merealisasikan pembiasaan penting dilakukan seorang pendidik. Pendidik jangan menjadi satpam atau polisi yang selalu mengejar-ngejar kesalahan siswa dalam melaksanakan pembiasaan. Pendidik harus pandai dalam menyikapi kesalahan dalam pembiasaan, sehingga tidak lagi menjadi momok yang menakutkan tetapi menjadi inspirasi yang selalu dicari.

Pembiasaan sederhana berbaris rapi, bersalaman saat masuk maupun pulang sering terabaikan. Hal seperti ini akan menjadi modal pembiasaan siswa hormat pada yang lebih tua jika dilakukan dengan baik. Piket kelas terlaksana hanya sebagai gugur kewajiban siswa dalam melaksanakan tata tertib, padahal pengawasan dan kontrol dengan memberi pujian kepada mereka yang meleksanakan dengan baik menjadi titik awal siswa dalam melaksanakan tanggung jawab tanpa harus diperintah. Memberikan *reinforcement* yang tepat akan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengulang pembiasaan dimanapun ia berada. *Punishment* yang medidik dan tidak menyakitkan menjadikan siswa jauh dari kebencian.

Di sisi lain, pembiasaan pendidikan karakter juga harus melibatkan elemen keluarga dan juga masyarakat luas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan yang mesra dalam keluarga.

Pendidikan yang mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu: guru, keluarga, dan masyarakat perlu ditumbuhkan. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga ikut andil dalam pembentukan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Tidak kalah pentingnya pembiasaan yang terkontrol di lingkungan masyarakat. Kontribusi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter seseorang.

Pembiasaan yang baik di masyarakat menunjang dalam mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan estetika untuk pembentukan karakter yang luhur. Ketiga lingkungan pembentuk karakter tersebut haruslah sejalan. Lingkungan yang pertama dalam keluarga akan membentuk pribadi yang luhur jika lingkungan sekolah dan masyarakat ikut andil dalam menopang karakter seseorang.

Pendidikan pembiasaan karakter, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Pembiasaan karakter kerja sama, disiplin, taat, dan tanggung jawab hendaknya dimulia dari hal-hal

yang sederhana dan praktek yang tidak menggurui tetapi melaksanakan dengan kerelaan<sup>41</sup>

#### d. Tujuan pembiasaan Karakter Keagamaan

Dalam pembiasaan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan<sup>42</sup>. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter, terdapat tiga tahapan pendidikan karakter yang harus lampau, yaitu:

- 1) *Moral Knowing*, tahap ini adalah langka pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kesadaran moral, penentuan

<sup>41</sup> Ditulis oleh supriyanto, dalam Tabloid pendidikan dengan judul pembangunan karakter, dikutip pada hari selasa 11.07.2017 pukul 22:28

<sup>42</sup>Said Hamid Hasan, dkk. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa, (Jakarta: Puskar Balitbang Kemendiknas, 2010), Hlm: 7



sudut pandang, logika moral, pengenalan diri dan keberanian menentukan sikap. Penguasaan terhadap enam unsur ini menjadikan peserta didik mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai *universal*, dan memahami akhlak mulia secara logis dan rasional bukan secara *doktrin*.

- 2) *Moral Loving*, merupakan penguat aspek emosi manusia untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu percaya diri, *empaty*, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosi, hati, dan jiwa bukan kognitif, logika atau akal.
- 3) *Moral Doing/Acting*, merupakan *outcome* dan puncak keberhasilan peserta didik dalam pendidikan karakter. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari<sup>43</sup>.

Ketiga tahapan di atas perlu disuguhkan kepada peserta didik melalui cara-cara yang logis, rasional dan demokratis. Sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter topeng.

#### e. Konfigurasi Pendidikan Karakter

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan

<sup>43</sup>Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011),Hlm: 113

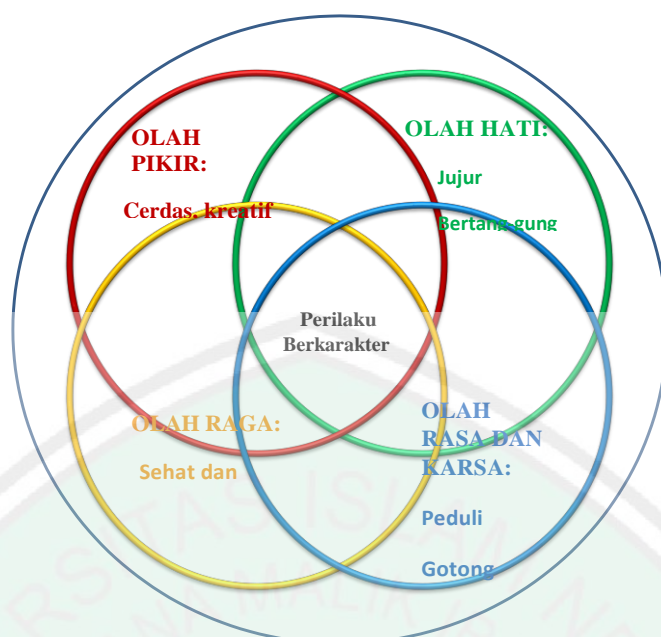
(*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi Intelligence Quotient (*IQ*), Emotional Quotient (*EQ*), Spritual Quotient (*SQ*) dan Adverse Quotient (*AQ*) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Ven sebagai berikut<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010



### 3. Konsep Guru

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya, selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang priipurna<sup>45</sup>.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dari latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru merupakan sosok manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan ini menyebabkan

<sup>45</sup>Pupuh Fathur rohman dan sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007. Hlm: 43

situasi belajar yang diciptakan dalam dunia pendidikan akan berwarna dan bervariasi.

Semua orang pasti akan yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangatlah berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal<sup>46</sup>. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.

Sosok seorang guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Selain itu seorang guru yang eksistensinya sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi yang mendasar yang biasa disebut lima kompetensi wajib, yaitu: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, profesional dan psikologi.

Menurut *Zakiyah Daradjat*, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>46</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm: 35

*Tayar Yusuf* mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha dargenerasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi orang yang ahli masalah intelektual maupun spiritual.

Menurut *A.Tafsir*, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>47</sup>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing pesertadidik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membantu orangtua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas

#### **b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Lembaga pendidikan dan guru ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang

---

<sup>47</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006, cet.Ke-3, hlm:130

pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan nilai keber agamaan pada anak agar terbiasa melakukan amalan keagamaan dengan sadar diri. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, prilaku olah hati dan olah rasa<sup>48</sup>.

Dengan demikian semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sekarang ini semakin meningkat, kompleks, dan berat. Sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, pendidik karakter, pendidik budaya, pendidik moral akan tetapi sekaligus menjadi orangtua kedua bagi para peserta didiknya.

### c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam, Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Al-Ghazali mengemukakan bahwa<sup>49</sup>:

- 1) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada tuhan.

<sup>48</sup> Abudin Nata, *perspektif islam dalam strategi pembelajaran*, Jakarta:PT. Kencana, hlm: 197

<sup>49</sup> Najib sulhan, *karakter guru masa depan*, Surabaya, hlm:46

- 3) Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan gunakanlah setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- 5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orang tua dan masyarakat karena guru sebagai pendidik mempunyai keterbatasan.

Tugas dan tanggung jawab guru menurut Imam Al Ghazali:

- 1) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti terhadap anak sendiri hal ini sebagaimana sabda rasulullah”sesungguhnya saya bagi kamu adalah ibarat bapak dengan anak”.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud mencari keridhaan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- 3) Berikanlah nasehat kepada murid pada setiap kesempatan, sesuai dengan keadaan yang ada.

- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang, serta dg halus dan jangan mencela.
- 5) Perhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya, jangan sampai sesuatu melebihi daya tangkapnya agar ia tidak lari dari pelajaran (bicaralah dengan bahasa mereka).
- 6) Jangan menampakan rasa benci pada murid terhadap suatu cabang ilmu, tapi seharusnya memotivasi bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.
- 7) Hindari mereka dari perasaan bahwa mereka adalah bodoh tapi(lemah sehingga tidak timbul pengaruh buruk terhadap jiwanya) karena hal ini berdampak negative.
- 8) Sang guru harus mengamalkan ilmunya dan tidak bertolak belakang dengan perbuatannya.

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam itu menurut *Oemar Hamalik* adalah sebagai berikut<sup>50</sup>:

- 1) Tanggung jawab dan kompetensi guru adalah Guru akan mampu bertanggung jawab apabila dia memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 2) Tanggung Jawab moral: Setiap guru bertanggung jawab mewariskan mora pancasila dan nilai undang-undang 1945 kepada peserta didik.

---

<sup>50</sup>Arifin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kultural (GP. Press Grup),2008), Hlm: 64



- 3) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan bimbingan dan pengajaran pada anak didik.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang kemaasyarakatan Guru bertanggung jawab memajukan kesatuan dan kesatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional ditengah negara indonesia.
- 5) Tanggung jawab dalam bidang keilmuwan Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya.

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik karena tanggung jawab itu akan dipertanggung jawabkan pula bagi pendidik itu di dunia dan diakhirat. Makanya guru perlu meningkatkan perenan dan kemandirian profesionalnya. Tanpa ada kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh pendidik maka kiranya sulit bagi pendidik untuk mengemban dan melaksanakan tanggung jawab dengan cara yang sebaik-baiknya.

Tugas dan tanggung jawab guru (Pendidik) Terkit dengan tugas dan tanggung jawab guru, terdapat dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### d. Kompetensi Guru

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi: Kompetensi kognitif (ranah cipta), Kompetensi afektif (ranah rasa), dan Kompetensi psikomotor (ranah karsa). Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa jenis kompetensi guru agama (Islam), antara lain:

- 1) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan.
- 2) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid<sup>51</sup>.

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama Islam yaitu:

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan agama Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.

---

<sup>51</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Hlm: 43-44

- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya<sup>52</sup>.

Sementara itu, kompetensi guru agama yang dikembangkan oleh Muhaimin dan Abdul Mudjib meliputi kategori berikut ini, yaitu:

- 1) penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan penghayatan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 4) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam
- 5) memiliki kepekaan informasi secara langsung yang mendukung kepentingan tugasnya<sup>53</sup>.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai pendidik yang sebenarnya, jika di dalam dirinya terkandung beberapa aspek yang diidentifikasi sebagai kompetensi, yaitu meliputi:

- 1) Berwibawa. Kewibawaan merupakan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga peserta didik

<sup>52</sup> Muhaimin. 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, Hlm: 72

<sup>53</sup> Abdul Majid, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) , Hlm.172

merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan, yang bukan berdasarkan tekanan, ancaman, ataupun sanksi melainkan atas kesadarannya sendiri.

- 2) Memiliki sikap tulus ikhlas dan pengabdian sikap tulus ikhlas tampil dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, yang diwarnai juga dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabaran.
- 3) Keteladanan, Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Karena itu seorang guru yang baik senantiasa akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya<sup>54</sup>.

Selain memiliki kompetensi, *Mahmud Junus* yang dikutip oleh *Ahmad Tafsir* mengungkapkan sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam yang baik, yaitu:

- 1) Kasih sayang pada siswa.
- 2) Senang memberikan nasehat pada siswa.
- 3) Senang memperingatkan siswa yang suka melanggar aturan sekolah maupun agama.
- 4) Bijak dalam segala urusan apapun.
- 5) Jujur dalam keilmuan.
- 6) Mampu berlaku adil pada siapapun<sup>55</sup>.

<sup>54</sup> Hadari Nawawi, Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia,1993), Hlm: 108

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), , Hlm: 84

Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh sosok seorang guru, sudah tercantum di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl pada ayat 90, yang bunyinya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Yang artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran<sup>56</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang telah di cantumkan pada pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru SD/MI, dan guru mata pelajaran pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK<sup>57</sup>.

- 1) Kompetensi Pedagogik Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembanganpeserta didik

<sup>56</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Tajwid dan Terjemahan. (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006) , Hlm: 277

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 3) **Kompetensi Profesional**, Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
  2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
  3. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
  4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
  5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 4) **Kompetensi Sosial** Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.



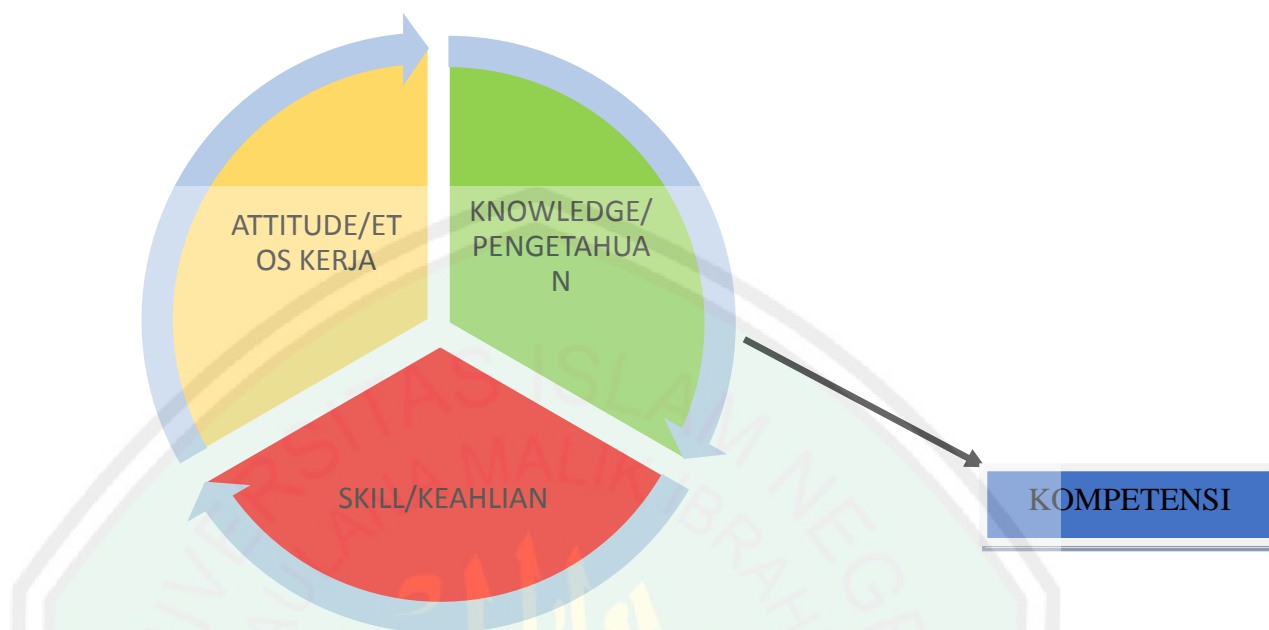
1. Bersikap *inkulif*, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksikan pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Analisa kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karir, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan. Menurut *Boulter* level kompetensi adalah sebagai berikut: *Skill, Knowledge, Self-Concept, Self Image, Trait dan Motive*<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Ardi wiyani, *etika profesi keguruan*, Yogyakarta, hlm:32

**Gambar 2.1 Skema Kompetensi**



#### 4. Konsep Siswa

##### a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan komponen penting bagi suatu lembaga pendidikan, adapun arti kata dari siswa menurut sebagian dari para ahli sebagai mana di jelaskan oleh Abu Achmadi, menurutnya siswa ataupun peserta didik adalah seseorang yang belum dikatakan dewasa, ia membutuhkan seseorang yang bisa membimbing dan menuntunya untuk bisa menemukan jati diri dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut peraturan dalam Undang-Undang RI nomer 20 tahun 2003, dijelaskan dalam pasal 1 ayat 4 bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses pendidikan pada jenjang

tertentu, dalam UU RI nomer 20 tahun 2003 ini disebutkan juga kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu<sup>59</sup>:

- 1) Memelihara norma-norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin
- 2) Membayar biaya pendidikan, kecuali dari beberapa orang dengan ketentuan tertentu yang dapat memperoleh pendidikan secara gratis atau mendapatkan beasiswa.

Setelah mendapatkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian siswa adalah seseorang yang membutuhkan bantuan untuk mencari jati dirinya lewat serangkaian pelajaran, maklum jika proses pencarian jati dirinya terkadang banyak siswa yang masih belum berpegang teguh pada pendiriannya sering terombang ambing oleh lingkungan sekitarnya, siswa juga sangat masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari sosok seorang guru untuk membentuk karakter yang diinginkan, orangtua siswa juga berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, karena dari keluarga suatu karakter mulai terbentuk,

#### **b. Hakikat Siswa**

Menurut *Langeveld*, anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya. Dalam dunia tasawuf, siswa atau murid adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan

---

<sup>59</sup> Kementrian Sekretariat Negara Reublik Indonesi pada UU RI tentang pendidikan nomer 20 Tahun 2003

segala perhatian dan usahanya ke arah itu. Peserta didik atau murid di sini ada tiga tingkat, yaitu<sup>60</sup>:

- 1) *Mubtadi'* atau pemula, yaitu mereka yang baru mempelajari syari'at. Jiwanya masih terikat pada kehidupan duniawi.
- 2) *Mutawasit* atau tingkatan menengah, yaitu orang yang sudah dapat melewati kelas persiapan, telah mempunyai pengetahuan yang dalam tentang syari'at. Kelas ini sudah mulai memasuki pengetahuan dan alam batiniyah. Tahap ini adalah tahap belajar dan berlatih mensucikan batin agar tercapai akhlak yang baik.
- 3) *Muntahid* atau tingkatan atas, yaitu yang telah matang ilmu syari'atnya, sudah mendalami ilmu batiniyah. Orang yang sudah mencapai tingkat ini disebut orang arif, yaitu orang yang sudah boleh mendalami ilmu hakikat.

Siswa bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan diajarkan, sumber bahan yang digunakan, dan lain sebagainya.

Siswa merupakan resultan dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan. Sementara unsur

<sup>60</sup><http://hidefpunya.blogspot.co.id/2014/01/bab-i-pendahuluan-mencari-ilmu.html> di akses pada hari/tanggal Rabu, 12 juli 2017 pukul 14:08

rohaniyyah memiliki dua daya, yaitu daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, maka proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional.

Siswa dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik.

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا إِدْمٌ حَدَّثَنَا أَبِي ذَيْبٌ عَنِ الْوَهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَمَجِسَانَهُ أَوْ يَمَجِسَانَهُ كَمِثْلِ الْبَيْهَمَةِ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ {رواه المسلم}

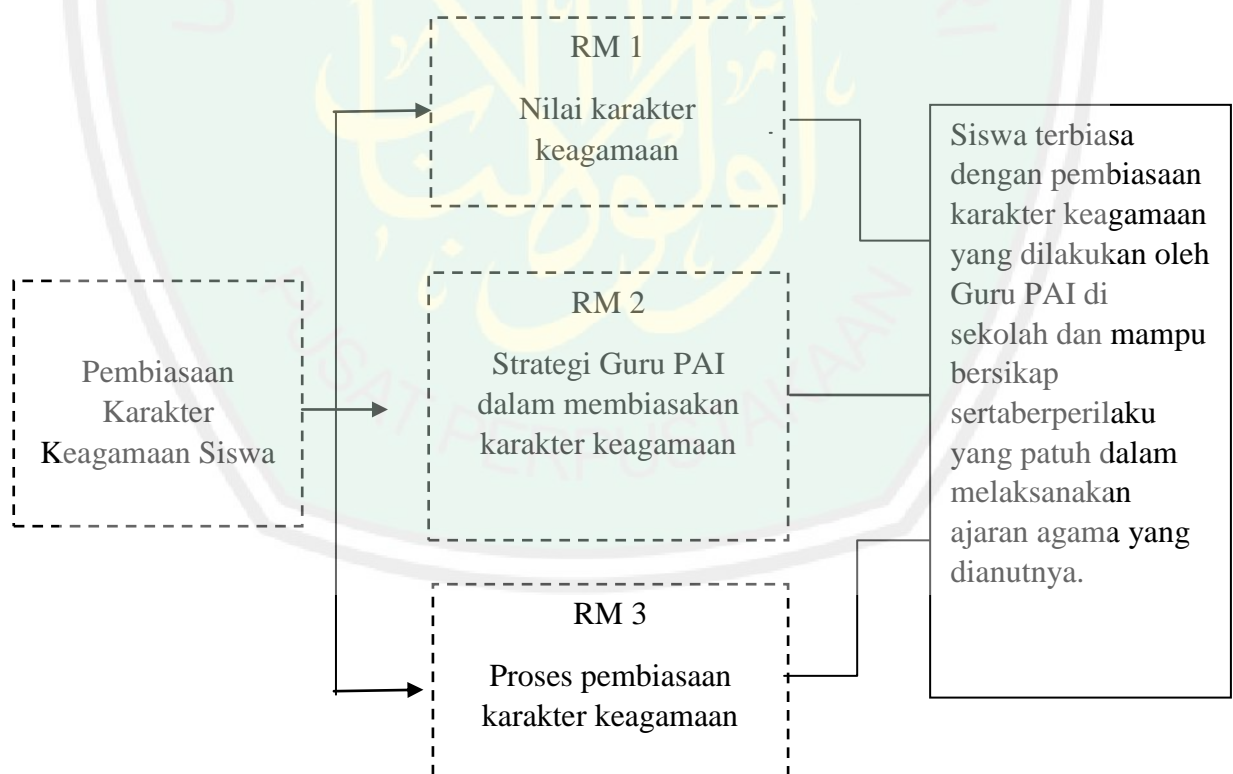
yang Artinya: “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi (HR. Muslim)<sup>61</sup>.

<sup>61</sup> Para periwayat hadis di atas adalah Abu Hurairah (dhâbith), Abu Salamah (Tsiqoh), Sa’îd bin al-Musayyab (Tsiqoh), Abu Shalih (Tsiqoh), al-Zuhri (Tsiqoh), al-A’masy (Tsiqoh), al-Zubaidi (Tsiqoh), Yunus bin Yazid (Tsiqoh), Ma’mar (Tsiqoh), Abdullah (Tsiqoh), Muhammad bin Harb (Tsiqoh), ‘Abd al-A’la (Tsiqoh), ‘Abd al-‘Aziz (Tsiqoh), ‘Abdan (Tsiqoh), Hajib bin al-Walid (Tsiqoh), Muhammad bin Yahya al-Qutha’i (Tsiqoh). Di ambil dari *kitab Shahih Muslim*. Hadis ini bisa dinyatakan shahih secara sanad dan matan dan bisa dijadikan hujah untuk diamalkan

## B. Kerangka Berfikir

Dalam membiasakan karakter keagamaan siswa yang baik sesuai dengan konsep dan harapan guru PAI, maka hal yang harus di perhatikan yaitu dengan strategi yang cocok agar dapat tersampaikan dan dilaksanakan oleh siswa dikarenakan melakukan pembiasaan karakter keagamaan harus di ajarkan sejak dini. Dengan membiasakan karakter keagamaan di harapkan siswa agar tidak canggung dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama dan dapat mudah tertanam pada diri siswa itu sendiri.

**Gambar 2.2 kerangka berfikir**



Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berikut adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur atau tahapan pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah dengan menggunakan perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Namun pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu berdasar pada hukum-hukum logika<sup>62</sup>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>63</sup>.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>62</sup> Tim Dosen Fakultas Ushuludin, *pedoman Teknik Pembuatan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1996. hlm: 22

<sup>63</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 11



orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pengamatan yang mengarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan<sup>64</sup>

Istilah penelitian kualitatif mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk mememukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang mejadi ciri sesuatu itu.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain<sup>65</sup>.

Adapun perbedaan yang membedakan antara *field research* dengan jenis penelitian yang lainnya. Penelitian tindakan kelas yang biasa di sebut dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah pendekatan yang bertujuan memperbaiki pendidikan lewat perubahan, dalam hal ini objek yang dituju harus menunjukkan perubahan secara praktis. Penelitian

---

<sup>64</sup>Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm: 3

<sup>65</sup>Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm: 60

Tindakan Kelas ini terbagi ke dalam bentuk individual dan kolaboratif, pada Penelitian Tindakan Kelas individual seorang pengajar mempraktikkan caranya sendiri di dalam kelasnya atau di kelas orang lain, sementara itu, Penelitian Tindakan Kelas yang jenisnya kolaboratif secara sinergi antara pengajar satu dengan lainnya yang mana para pengajar mempraktikkan di kelas masing-masing dan di adakan kunjungan antar kelas.

Penelitian pengembang yang biasa di sebut dengan *Research And Development*, dalam jenis penelittian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, di gunakanlah penelitian yang sifatnya analisis kebutuhan dan untuk menguji efektifitas produk tersebut untuk supaya dapat berfungsi dan digunakan oleh masyarakat luas. Sesuai dengan namanya, *Research And Development* difahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*.

Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Karakteristik langkah pokok *Research And Development* yang membedakannya dengan pendekatan penelitian lain<sup>66</sup>, yaitu:

---

<sup>66</sup>Borg & Gall, 1983:775

- a. ***Studying research findings pertinent to the product to be developed.***  
(melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan).
- b. ***Developing the product base on this findings.*** (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut).
- c. ***Field testing it in the setting where it will be used eventually.***  
(dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan).
- d. ***Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.***  
(melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan).

Penejelasan yang sudah di jelaskan secara rinci oleh peneliti di atas mempunyai gambaran dari perbedaan penelitian kualitatif *field research* dengan Penelitian Tindakan Kelas dan *Research And Development* akan di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Perbandingan Jenis Penelitian**

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1	Kualitatif <i>Field research</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan oleh orang luar kelas, misalnya dosen ilmuwan, mahasiswa yang melakukan eksperimen tertentu.</li> <li>2. Di lingkungan dimana variabel-variabel luar dapat dikendalikan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sampel harus representatif.</li> <li>4. Mengutamakan validitas internal dan eksternal.</li> <li>5. Menuntut adanya penggunaan analisis statistik yang rumit, signifikansi statistik yang ditentukan sejak awal, dan memeriksa hubungan sebab akibat antar variabel.</li> <li>6. Mempersyaratkan hipotesis.</li> <li>7. Mengembangkan teori dan tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.</li> <li>8. Hasil penelitian merupakan produk ilmu yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.</li> <li>9. Berlangsung secara linear (bergerak maju).</li> <li>10. Tidak kolaboratif dan individual.</li> </ol>
2	PTK	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dilakukan oleh kepala sekolah, guru atau calon guru.</li> <li>b) Dilakukan di kelas atau di sekolah</li> <li>c) Kerepresentatifan sampel tidak menjadi syarat penting</li> <li>d) Lebih mengutamakan validitas internal</li> <li>e) Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit. Menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dan</li> </ol>

		<p>memahami dampak suatu intervensi pendidikan (tindakan)</p> <p>f) Tidak selalu menggunakan hipotesis</p> <p>g) Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung</p> <p>h) Hasil penelitian merupakan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu tempat dilakukannya PTK</p> <p>i) Berlangsung secara siklus(berdaur)</p> <p>j) Kolaboratif dan kooperatif.</p>
3	R&D	<p>a) Deskriptif (penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada)</p> <p>b) Evaluatif (evaluasi proses uji coba pengembangan produk)</p> <p>c) Eksperimen (uji keampuhan produk yang dihasilkan)</p>

Penelitian yang dipakai oleh peneliti ini berjenis penelitian lapangan dengan mengkaji sumber-sumber data yang terdiri dari literatur-literatur ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, di samping itu juga lewat tanya-jawab dengan informan yang berkenaan pada pemahaman mengenai strategi Guru

Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## B. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati mengenai apa saja strategi Guru PAI dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai strategi Guru PAI dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm: 19

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011, hlm: 222

Kabupaten Bojonegoro. Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah).
- b. Mengadakan *Interview* (wawancara) dengan informan yang menjadi sumber data.
- c. Pengambilan data observasi dan dokumentasi.
- d. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat disalah satu desa di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di desa mindi, kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro.

Adapun penentuan objek sebagai daerah penelitian berdasarkan pertimbangan antara lain:

- a. Sekolah tersebut merupakan SMA Negeri yang secara fisik citra yang ditampilkan adalah sekolah yang bertaraf nasional, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah.
- b. Sekolah tersebut merupakan SMA Negeri yang sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah pertama yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mempunyai keunggulan di bidang pendidikan umum dan agama.

c. Sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti dari mahasiswa UIN Malang sebelumnya di sekolah ini. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar.

d. Subyek dan Obyek penelitian

Penentuan subjek penelitian adalah metode yang digunakan dalam menentukan subjek untuk diteliti. Untuk menentukan subjek penelitian dapat ditempuh dengan mengambil subjek dari anak SMA yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Peneliti mengambil subjek dari semua lini kelas mulai X-XII SMA. Kriteria siswa yang diambil untuk penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan siswa (laki-laki dan perempuan) yang masih dalam proses studi baik muslim maupun non muslim jika ada.
- b. Status masih belajar di SMA Negeri Sugihwaras Bojonegoro.

Penelitian ini diambil dari subyek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Adapun obyek penelitian yang di ambil adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang memegang kelas X-XII di SMA Negeri Sugihwaras Bojonegoro

## 5. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam



penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Data Sekunder, Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.<sup>69</sup> Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Data ini merupakan salah satu sata tambahan data yakni tentang dokumen, visi dan misi, serta struktur organisasi serta adanya lembaran imtaq yang diberikan dari sekolah untuk dapat melihat kegiatan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pencarian secara manual dan online. Secara manual yakni dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literatur yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Sedangkan secara online yaitu sesuai dengan berkembangnya teknologi internet dengan mengakses informasi data di

---

<sup>69</sup>Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006,hlm: 123

internet sesuai dengan yang peneliti butuhkan, dengan tujuan memudahkan peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

b. Data Primer, Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembiasaan karakter keagamaan siswa yang berada di lingkup SMA Negeri 1 Sugihwaras, semua itu dapat dilakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
- 2) Waka kesiswaan.
- 3) Guru agama.
- 4) Siswa kelas X-XII SMANegeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang coba digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi (pengamatan) adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis tentang berbagai hal yang diselidiki.<sup>70</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengambil data-data pendahuluan yang

---

<sup>70</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset,2006) hlm: 157

berupa latar belakang serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

- 2) Teknik *interview* atau wawancara adalah proses tanya-jawab secara langsung dengan responden maupun informan untuk mendapatkan data-data dari obyek tentang motivasi-motivasi manusia dan interaksi sosial individu dalam mempengaruhi tingkah laku serta hasrat-hasrat yang ada pada obyek.<sup>71</sup> Baik dalam bentuk *guide interview* (tanya-jawab terstruktur) maupun dalam bentuk *unguided interview* (tanya jawab bebas).<sup>72</sup>
- 3) Pada penelitian ini, supaya wawancara dan pengamatan didapatkan dan menghasilkan informasi tentang pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dan akan dilakukannya, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

Subyek-subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini agar supaya mendapatkan data yang konkrit antara lain:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro (Dr. Mokhammad Samsu, M.Pd.I).
- b. Guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro (M. Misbahul Fuad, S.Ag dan M. Naim Fauzi, S.Ag).

---

<sup>71</sup>Paul B.D Kkoentjaringanrat, *Metode Penelitian masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991, hlm: 129

<sup>72</sup>*Ibid*, hlm: 130

- c. Siswa yang masih duduk di bangku sekolah mulai kelas X-XII di SMANegeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
- 4) Teknik dokumentasi adalah pengamatan dari fenomena-fenomena atau obyek penelitian yang bersifat istimewa yang dapat mengatasi ruang dan waktu. Dimana alat pengumpul datanya menggunakan alat-alat pencatat (lembar catatan) maupun menggunakan kamera perekam untuk atau foto untuk memperkuat dokumentasi tersebut. Rencana dari teknik pengumpulan data tersebut agar mempermudah si peneliti untuk menganalisisnya.

### **7. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain, mendiskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun

demikian penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, Guru PAI, serta segenap siswa yang ada di sekolah tersebut dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan fenomena yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.

- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahapan penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian dan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>73</sup>

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.<sup>74</sup>

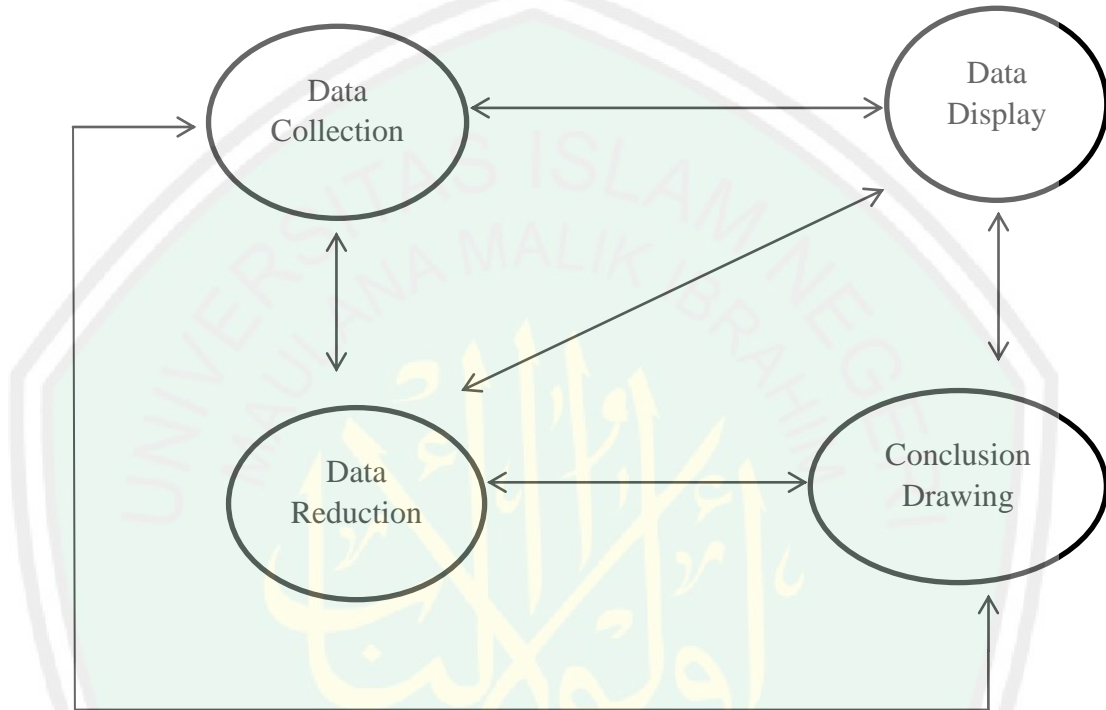
*Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik

<sup>73</sup>Lexy J. Moleung, *op. cit.*, hlm: 172

<sup>74</sup>*Ibid*, hlm: 87.

menjadi kuat.<sup>75</sup> Kesimpulan dituliskan oleh peneliti dengan kalimat yang lugas, jelas, dan singkat untuk memudahkan pembaca memahami hasil yang disimpulkan oleh peneliti dari jawaban rumusan masalah peneliti

**Gambar 3.1 pengecekan Keabsahan Data**



Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Perpanjangan pengamatan, Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka seorang peneliti dalam penelitian ini akan

<sup>75</sup>Milles dan Huberman, *op.cit*, hal. 20.

<sup>76</sup>Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 270-276

melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian tentang pembiasaan Karakter keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro akan mendapatkan data lebih rinci dan valid.

2) Meningkatkan ketekunan, Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan hal tentang pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMANegeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

3) Triangulasi, Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini trigulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dengan cara wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu: kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang masih studi di SMA Negeri 1 Sugihwaras. Hal ini dilakukan agar



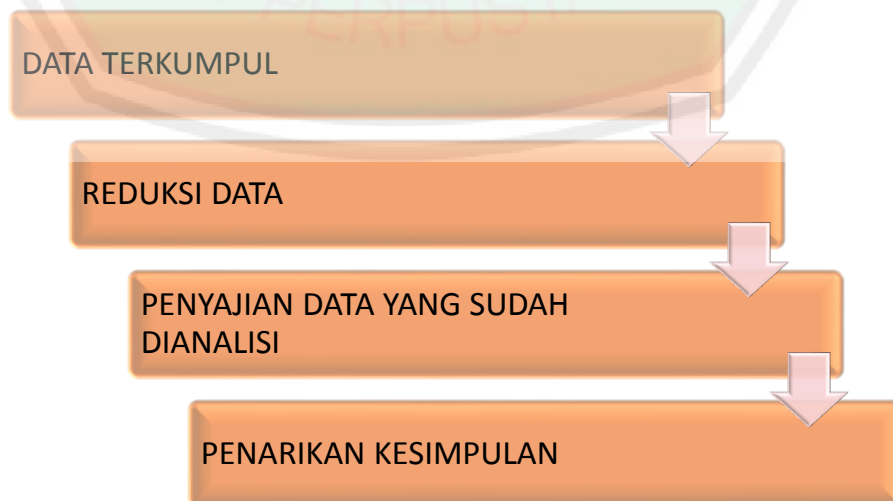
peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber yang telah ada di lokasi penelitian.

4) Menggunakan bahan referensi, Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang pembiasaan karakter keagamaan pada siswadi SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

5) Menggunakan *membercheck*, Yaitu proses pengecekan data yang telah dilakukan seorang peneliti tentang apakah data yang telah ia dapatkan tersebut sesuai dengan kasus mengenai pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Analisi data yang di gunakan peneliti bermodel *Milles* dan *Huberman*, yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh tabel di bawah ini:

**Gambar 3.2**Skema Model Analisi Data



Penjelasan :

- 1) Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan saat melakukan penelitian.
- 2) Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan ke bagan nomor 1 yaitu reduksi data, Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat diambil.
- 3) Setelah reduksi data dilakukan, maka lanjut ke bagan nomor 2 yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- 4) Setelah penyajian data setelah dianalisis disajikan, maka selanjutnya ke bagan nomor 3 yaitu penarikan kesimpulan. Penerikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## 8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan prosedur penelitian yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

a. Pada tahap pertama yaitu pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum tujuan dalam kegiatan laporan, yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, Rancangan penelitian kualitatif berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan dalam penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti akan terlebih dahulu membuat latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan, menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, setelah itu peneliti akan merancang untuk memilih lapangan penelitian, peneliti juga akan membuat penentuan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti juga akan melakukan pemilihan alat yang akan digunakan untuk penelitian tentang pembiasaan karakter

keagamaan siswadi SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, merancang tentang bagaimana cara pengumpulan data, prosedur analisis dan peneliti juga akan merancang tentang keabsahan data yang akan diperolehnya.

- b. Memilih lapangan penelitian, Penentuan lapangan dilakukan dengan jalan memepertimbangkan teori subtansif dengan melihat kesesuaian antara lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa SMA Negeri 1 Sugihwaras ini adalah lokasi yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti.
- c. Mengurusi Perizinan, Mengurus perizinan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti karena untuk mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengurus beberapa perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian yang akan peneliti berikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti akan berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam yang berada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Selain itu untuk membuat peneliti memepersiapkan diri, mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan, Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memeberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatifsingkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>77</sup>

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang menegtahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pokok bahasan atau topik yang diteliti. informan tambahan, yaitu mereka dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswadi SMA Negeri 1 Sugihwaras, informan utamanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang masih aktif di SMA Negeri 1 Sugihwaras, dan yang akan menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah tiap siswa kelas X-XII yang masih menjalani studi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 85-89

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang dipersiapkan yaitu pengaturan perjalanan, instrumen penelitian atau pedoman observasi dan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam seperti *tape recorder* dan kamera digital, jadwal kegiatan yang dijabarkan secara rinci serta rancangan biaya penelitian.
- g. Pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan pekerjaan lapangan yaitu meliputi:
- 1) Pada tahap lapangan *pertama* memperhatikan etika penelitian terutama yang berkaitan dengan pendidikan yang biasanya terdapat sejumlah peraturandan norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut.
  - 2) Pada tahap lapangan *kedua* yaitu tahap kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti agar sungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya upaya, usaha dan tenaganya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti dalam penelitian ini akan benar-benar berusaha memahami latar penelitian yang berada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, dan peneliti akan menyiapkan segala hal yang akan diperlukan dalam proses penelitian

mengenai pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

h. Pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan analisa data yaitu meliputi:

Tahapan ketiga ini yaitu tahapan analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan terkumpul, maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah menyesuaikan data-data yang diperoleh dengan teori yang ada.

i. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan penulisan laporan sebagaimana berikut:

Tahap yang keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti akan menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian maka peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh tentang pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data

Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, maka didapat gambaran secara umum mengenai SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah sebagai berikut<sup>78</sup>:

##### 1. Profil dan sejarah perkembangan SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro

SMANegeri 1Sugihwaras Bojonegoro adalah salah satu sekolah Negeri pertama yang setara dengan SMA maupun MA yang berlokasi di jalan raya Sugihwaras kabupaten Bojonegoro nomer 56, yang mulai beroperasi pada tahun 2001dengan jumlah rombel 3 hingga saat ini memasuki tahun ajaran 2016/2017 jumlah rombel 21. Mulai berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, berpengaruh pula pada sistem pendidikan di Bojonegoro.

Sebelum berdirinya SMA Negeri 1 Sugihwaras, banyak dari kalangan pelajar yang sehabis lulus dari jenjang MTs maupun SMP melanjutkan studi ke pusat kota Bojonegoro yang terdapat banyak SMA yang sudah Negeri, ada juga yang tidak melanjutkan pendidikanya di karenakan jarak dan biaya yang tidak mudah di jangkau oleh masyarakat Sugihwaras yang kebanyakan mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani.

---

<sup>78</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 5 Juni 2017



Adapun pimpinan sekolah mulai dari berdirinya SMA Negeri 1 Sugihwaras, sebagai berikut:

- a. Drs. H. M. Zen Dahlan, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2001-2002.
  - b. Drs. Mulyono C, M.PdI masa jabatannya mulai tahun 2002-2005.
  - c. Drs. Djamil, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2005-2009.
  - d. Drs. Hari Purbowitanto, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2009-2011.
  - e. Drs. Ali Sufyan, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2011-2015.
  - f. Drs. Soebintarto, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2015-2015.
  - g. Hengki Danang Isnaeni, M.Pd masa jabatannya mulai tahun 2015-2016.
  - h. Maji, S. Si masa jabatannya mulai tahun 2016-2017.
  - i. Dr. Mokhammad Samsu, M.PdI masa jabatannya mulai tahun 2017-sekarang<sup>79</sup>
2. Visi, misi dan tujuan pendidikan

Visi dari SMA Negeri 1 Sugihwaras adalah menciptakan siswa yang memegang teguh rasa disiplin dan membentuk prilaku siswa agar selalu bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu berprestasi sesuai keinginan bangsa dan negara serta berakhlaq mulia.

---

<sup>79</sup> Dokumen profil sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras, di akses dari kantor TU pada tanggal 5 Juni 2017

Adapun misi dari SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah disiplin dalam pelaksanaan tat tertib dan peraturan sekolah, menumbuhkan pola pikir rasional, mendorong siswa agar mampu menggali potensi diri untuk meraih prestasi, serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro berdiri dengan tujuan melahirkan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara serta dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama, baik dalam maupun luar Negeri.

### 3. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro
- b. Alamat : Jl. Raya Sugihwaras kabupaten Bojonegoro  
no:56
- c. NPSN : 20504476
- d. No. Telp / Fax : (0353)7709138
- e. Email : info@sman1sugihwaras.sch.id
- f. Homepage : <http://www.sman1sugihwaras.sch.id/>
- g. Struktur Kepengurusan :

1) Kepala Sekolah

2) Wakil Kepala Sekolah

a) Bidang Kurikulum dan Pendidikan:

Ibu Fitriani, S.Pd

b) Bidang Sarana dan Prasarana:

Bapak Katon Nuryadi, S.Pd

c) Bidang Kesiswaan:

Bapak Samto, S.Pd

d) Bidang Humas:

Bapak Drs. Garianto

#### 4. Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro

Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa<sup>80</sup>:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut hasil wawancara dan interview dengan pihak waka kurikulum ibu fitriani, peneliti menanyakan beberapa hal tentang kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengungkapkan bahwa<sup>81</sup>:

“Sekolah kita ini menerapkan sistem kurikulum K13 baru tahun ajaran 2014/2015, dikarenakan banyak pihak guru maupun pihak staf sekolah yang belum bisa mengaplikasikanya secara optimal, kita dulunya masih memakai kurikulum KTSP yangmana dianggap lebih mudah pengaplikasiannya, yah wajar mas di sekolah ini manajemennya agak rancu, apalagi sering terjadi pergantian kepala sekolah”.

<sup>80</sup> UU SISDIKNAS No:20 Thun 2003

<sup>81</sup> Wawancara dan interview dengan pihak waka kurikulum pada tanggal 15 Juni 2017

Berdasarkan wawancara dengan pihak waka kurikulum akhirnya Peneliti mendapatkan data struktur kurikulum yang di pakai di SMA Negeri 1 Sugihwaras adalah sebagai berikut<sup>82</sup>:

**Tabel: 4.1 Struktur Kurikulum**

Struktur Kurikulum SMANSAGA			Alokasi Waktu					
No	Mata Pelajaran	KKM	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS
1	PAI	2,67	3	3	3	3	3	3
2	PKn	2,67	2	2	2	2	2	2
3	B.Indonesia	2,67	4	4	4	4	4	4
3	Matematika	2,67	4	4	4	4	4	4
4	Sejarah umum	2,67	2	2	2	2	2	2
5	B.Ingggris	2,67	2	2	2	2	2	2
6	B.Arab	2,67	2	2	2	2	2	2
7	PENJASKES	2,67	3	3	3	3	3	3
8	Biologi	2,67	3	-	3	-	3	-
9	Fisika	2,67	3	-	3	-	3	-
10	Kimia	2,67	3	-	3	-	3	-
11	Geografi	2,67	-	3	-	4	-	4
12	Sejarah	2,67	-	3	-	4	-	4
13	Sosiologi	2,67	-	3	-	4	-	4
14	Ekonomi	2,67	-	3	-	4	-	4
15	B.Jawa	2,67	2	2	2	2	2	2
16	B.Jepang	2,67	2	2	2	2	2	2
Jumlah			35	38	35	42	35	42

Tabel diatas menunjukkan muatan mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah tersebut. Peneliti memperoleh data tersebut berdasarkan hasil interview dan dokumentasi terhadap bagian waka kurikulum dan pihak TU. Nilai KKM yang dipakai untuk standarisasi

<sup>82</sup> dokumen dari bapak waka kurikulum SMA Negeri 1 Sugihwaras, di akses di komputer ruang waka Kurikulum pada tanggal 5 Juni 2017

hasil rata-rata 2,67. Setiap kelas memiliki muatan lokal yang berbeda-beda seperti kelas IPA dan IPS. Difokuskan pada jurusan masing-masing.

#### 5. Kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan kulikuler semester ganjil SMA Negeri 1 Sugihwaras tahun pelajaran 2017-2018<sup>83</sup>:

**Tabel 4.2 Kegiatan Kulikuler Semester Ganjil**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
<b>SEMESTER GANJIL</b>			
1	Hari Pertama Masuk Sekolah	10 Juli 2017	Upacar Bendera
2	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Kelas X	10,11, dan12 Juli 2017	Panitia MPLS
3	Belajar Efektif	10 s.d 31 Juli 2017	Guru Mata Pelajaran
4	Belajar Efektif	1 Juli s.d 31 Juli 2017	Guru Mata Pelajaran
5	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72	17 Agustus 2017	Upacara Bendera
6	Penilaian Harian 1	14 s.d 23 Agustus 2017	Guru Mata Pelajaran
7	Belajar Efektif	4 September s.d 29 September 2017	Guru Mata Pelajaran
8	Hari Raya Idul Adha 1438 H	1 September 2017	Libur Nasional
9	Tahun Baru Hijriyah 1439 H	21 September 2017	Libur Nasional
10	Penilaian Harian 2	25 September s.d 3 Oktober 2017	Guru Mata Pelajaran
11	Pembagian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Tengah Semester Ganjil	13 Oktober 2017	Wali Kelas
12	Belajar Efektif	2 s.d 31 Oktober	Guru Mata Pelajaran

<sup>83</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 5 Juni 2017

		2017	
13	Penilaian Harian 3	30 Oktober s.d 7 November 2017	Guru Mata Pelajaran
14	Belajar Efektif	1 s.d 24 November 2017	Guru Mata Pelajaran
15	Penilaian Akhir Semester Ganjil	27 November s.d 6 Desember 2017	Panitia
16	Remidial Penilaian Akhir Semester Ganjil	7 s.d 15 Desember 2017	Panitia
17	Batas Akhir Inpit Nilai dan Ketidakhadiran Peserta didik ke Aplikasi Penilaian E-RAPOR Direktorat PSMA Kemendikbud	16 Desember 2017	Guru Mata Pelajaran dan Guru BK
18	Rapat Wali Kelas dan Guru BK	18 Desember 2017	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Bidang Kurikulum, Wali Kelas dan Guru BK Pukul 10:00
19	Rapat Pleno Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Semester Ganjil	18 Desember 2017	Dewan Guru SMA Negeri 1 Sugihwaras pukul 13:00
20	Pencetakan RAPOR dan Verifikasi Data Rapor, Penandatanganan Rapor Oleh Wali Kelas dan Kepala Sekolah	19 Desember s.d 21 Desember 2017	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Bidang Kurikulum, dan Wali Kelas
21	Pembagian Hasil Laporan Belajar Peserta Didik (LHBPD/RAPOR)	22 Desember 2017	Wali Kelas
22	Libur Akhir Semester Ganjil	23 Desember 2017 s.d 6 Januari 2018	
23	Hari Raya Natal	25 Desember 2017	Libur Nasional
24	Tahun Baru Masehi	1 Januari 2018	Libur Nasional
25	Hari Pertama Masuk Sekolah	8 Januari 2018	Upacara Bendera

**Catatan:**Agenda kegiatan dapat berubah menyesuaikan kebijakan Dinas Pendidikan profinsi Jawa Timur

Kegiatan kulikuler semester genap SMA Negeri 1 Sugihwaras tahun pelajaran 2017-2018<sup>84</sup>:

**Tabel 4.3 Kegiatan Kulikuler Semester Genap**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Semester Genap			
1	Hari Pertama Masuk Sekolah	8 Januari 2018	Upacara Bendera
2	Belajar Efektif	8 s.d 31 Januari 2018	Guru Mata Pelajaran
3	Try Out Ujian Nasional 1 (Kelas XII)	15 s.d 17 Januari 2018	Panitia Pelaksana
4	Pembahasan Hasil Analisis TO UN 1	18 s.d 26 Januari 2018	Guru Mata Pelajaran
5	Try Out Ujian Nasional 2 (Kelas XII)	31 Januari s.d 2 Februari 2018	Panitia Pelaksana
6	Penilaian Harian 1 (Kelas X dan XI)	29 Januari s.d 6 Februari 2018	Guru Mata Pelajaran
7	Belajar Efektif	1 s.d 28 Februari 2018	Guru Mata Pelajaran
8	Pembahasan Hasil Analisis TO UN 2	5 s.d 9 Februari 2018	Guru Mata Pelajaran
9	Try Out Ujian Nasional 3 dan USBN (Kelas XII)	12 s.d 15 Februari 2018	Panitia Pelaksana
10	Tahun Baru Imlek 2568	16 Februari 2018	Libur Nasional
11	Perkiraan Ujian Praktek Peserta Didik Kelas XII	19 Februari s.d 2 Maret 2018	Panitia Ujian
12	Penilaian Haria 2	5 s.d 13 Maret 2018	Guru Mata Pelajaran
13	Belajar Efektif Kelas X dan XI	1 s.d 29 Maret 2018	Guru Mata Pelajaran
14	Perkiraan Ujian Sekolah dan USBN Peserta Didik Kelas XII	14 s.d 22 Maret 2018	Peserta Didik Kelas X dan XI Belajar di Rumah

<sup>84</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 5 Juni 2017

15	Pembagian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Tengah Semester Genap	23 Maret 2018	Wali Kelas
16	Program Intensif Pendalaman Materi UN	26 Maret s.d 6 April 2018	Guru Mata Pelajaran
17	TO UN Ke-4 (Pra-ujian nasional)	26 s.d 28 Maret 2018	Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur
18	Wafat Isa Al-Masih	30 Maret 2018	Libur Nasional
19	Belajar Efektif Kelas X dan XI	2 s.d 6 April 2018	Guru Mata Pelajaran
20	Perkiraan Pelaksanaan UNBK SMA	9 s.d 12 April 2018	Peserta Didik Kelas X dan XI Belajar di Rumah
21	Belajar Efektif Kelas X dan XI	16 s.d 30 April 2018	Guru Mata Pelajaran
22	Penilaian Harian Ke-3 (Kelas X dan XI)	24 April s.d 3 Mei 2018	Guru Mata Pelajaran
23	Belajar Efektif Kelas X dan XI	2 s.d 11 Mei 2018	Guru Mata Pelajaran
24	Penilaian Akhir Semester Genap	14 s.d 22 Mei 2018	Panitia Pelaksana
25	Remidial Penilaian Akhir Semester Genap	23 Mei s.d 4 Juni 2018	Guru Mata Pelajaran
26	Batas Akhir Input Nilai Dalam Aplikasi E-RAPOR	5 Juni 2018	Guru Mata Pelajaran pukul 15:00
27	Rapat Wali Kelas dan Guru BK	6 Juni 2018	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Bidang Kurikulum, Wali Kelas dan Guru BK Pukul 10:00
28	Rapat Pleno Kenaikan Kelas	6 Juni 2018	Dewan Guru SMA Negeri 1 Sugihwaras Pukul 13:00
29	Pencetakan RAPOR dan Verifikasi Data Rapor, Penandatanganan Rapor Oleh Wali Kelas dan Kepala Sekolah	7 s.d 8 Juni	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Bidang Kurikulum dan Wali Kelas
30	Libur Sekitar Idul Fitri 1439 H	11 s.d 23 Juni 2018	



31	Pembagian Hasil Laporan Belajar Peserta Didik (LHBPD/RAPOR)	29 Juni 2018	Wali Kelas
32	Libur Akhir Semester Genap	2 s.d 14 Juli 2018	
33	Masuk Hari Pertama Tahun Ajaran 2018-2019	16 Juli 2018	

**Catatan:**Agenda kegiatan dapat berubah menyesuaikan kebijakan Dinas Pendidikan profinsi Jawa Timur

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1

Sugihwaras Tahun Pelajaran 2017-2018 meliputi:

1. Pramuka
  2. Komputer
  3. Musik
  4. Seni Tari
  5. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
  6. PMR (Palang Merah Remaja)
  7. Bola Volley
  8. Futsal
  9. Seni Sablon
  10. English Club
  11. Teater
  12. BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
6. Organisasi sekolah dan organisasi siswa

Struktur organisasi disetiap sekolah atau lembaga tidak seluruhnya sama. Mungkin disuatu sekolah terdapat sesuatu unit sekolah yang disekolah lain tidak terdapat karena disebabkan kekurangan tenaga atau sarana lain.

Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai mahluk sosial

agar mampu berinteraksi dengan lingkungan<sup>85</sup>. Dengan begitu disana kita bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri kita ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga kita bisa menyelesaikannya. Dengan pendewasaan maka kita dapat menyikapi masalah kita dengan baik dan kita juga mampu berinteraksi sebagai mana peran kita didalam suatu lingkungan.

Struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras akan dipaparkan oleh peneliti pada lampiran<sup>86</sup>.

Struktur organisasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro tahun pelajaran 2017-2018 di pimpin oleh priode bapak Dr. Mokhamad Samsu, M.Pd.I yang mana beliau merupakan kepala sekolah yang ke-9. Dalam struktur organisasi sekolah di SMA ini tidak jauh beda dengan struktur organisasi sekolah lainnya.

Sedangkan, organisasi siswa sendiri di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS<sup>87</sup>.Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah. Secara gambaran umum organisasi siswa sendiri merupakan kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok

---

<sup>85</sup>Aditya Media.Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, Hlm: 36.

<sup>86</sup> Dokumen Struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 5 Juni 2017

<sup>87</sup><http://angaurdevmaul.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-osis.html> diakses pada hari/tanggal, jum'at, 14 juli 2017 pukul 12:34

kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

#### 7. Data guru dan karyawan

Menurut pepatah Jawa, Guru adalah digugu lan ditiru yang berarti bahwa guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswanya dan masih ada banyak pepatah yang berhubungan dengan guru lainnya walaupun intinya sama. Saat ini sosok guru sudah ikut "ter-reformasi". Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan jaman. Sudah tidak waktunya lagi guru yang kaku, memiliki pengetahuan terbatas, dan tidak mau terbuka dengan kemajuan teknologi.

Guru merupakan komponen penting bagi pendidikan, di sekolah ini guru tidak hanya menjadi seorang pendidik saja akan tetapi bisa berperan menjadi fasilitator atau media belajar bagi siswa, oleh sebab itu peneliti akan memaparkan data guru aktif yang masih berwenang di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro beserta mata pelajaran yang dipegang dan riwayat pendidikannya. Bagi sosok seorang guru penting untuk mengetahui riwayat pendidikannya, karena sangat berpengaruh dalam segala hal, baik berupa memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar siswanya.

Data guru yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro akan dipaparkan pada halaman lampiran<sup>88</sup>.

Dengan bantuan karyawan staf organisasi dapat mendayagunakan resources yang dimiliki perusahaan secara optimum karena mereka dapat melihat berbagai kemungkinan, pendidikan dan pengalaman mereka memungkinkan memilih kesempatan yang terbaik

Adapun data daftar karyawan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang diperoleh dalam penelitian lewat observasi oleh peneliti akan di paparkan dalam lembar Impiran<sup>89</sup>.

#### 8. Data siswa

Siswa merupakan organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya dalam segala aspeknya mencakup aspek kepribadianya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.

---

<sup>88</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 7 Juni 2017

<sup>89</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 7 Juni 2017

Siswa juga merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan. Jumlah siswa secara Keseluruhan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro mulai dari kelas X sampai XII berjumlah 567 siswa dari 18 kelas yang dimiliki sekolah. Yang akan di klasifikasikan oleh peneliti pada lampiran<sup>90</sup>.

Menurut data, jumlah siswa yang diperoleh peneliti dari hasil interview dan dokemtasi dengan pihak TU dan waka kesiswaan berjumlah limaratus enam puluh tujuh siswa yang terdiri dari siswa laki-lakinya berjumlah dua ratus tujuh puluh satu dan siswa perempuan berjumlah dua ratus sembilan puluh enam, di sekolah ini hampir siswanya didominasi dengan siswa perempuan, karane kebanyakan anak laki-laki di sekitar sekolah atau lebih tepatnya di daerah Sugihwaras kebanyakan tidak meneruskan ke jenjang SMA dan juga tidak sedikit siswa laki-laki yang dikeluarkan dari sekolah karena melanggar peraturan sekolah.

#### 9. Fasilitas pendidikan

Dalam suatu lembaga formal seperti sekolah-sekolah yang di bawah naungan pemerintah, perlu adanya suatu fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa di saat menjalankan

---

<sup>90</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 7Juni 2017

aktifitas kependidikan. Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro sendiri sudah tersedia beberapa fasilitas yang sudah memadai, tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang awal mula berdirinya sekian, bahkan puluhan tahun sebelumnya, di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang awal mula didirikan tahun 2001 mampu memfasilitasi siswa maupun tenaga pendidik di sana, antara lain fasilitasnya yaitu:

- a. Laboratorium, di sisni laboratorium di bedakan menjadi 6 tempat yang di bagi sesuai bidangnya. Di samping itu Laboratorium sangatlah penting untuk menunjang praktek kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan kegiatan praktikum dan eksperimen mata pelajaran tertentu di laboratorium tersebut. SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro sudah memiliki beberapa laboratorium seperti yang sudah peneliti ungkapkan, antara lain:
  - 1) Laboratorium Fisika
  - 2) Laboratorium Biologi
  - 3) Laboratorium Kimia
  - 4) Laboratorium IPS
  - 5) Laboratorium Komputer
  - 6) Laboratorium Bahasa
- b. Fasilitas Olahraga, SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro juga sudah memiliki fasilitas dan gedung olahraga yang bisa digunakan untuk kegiatan mata pelajaran olahraga maupun pertandingan-pertandingan antar sekolah atau yang lainnya, olahraga

juga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, ada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras antara lain:

- 1) Lapangan Voley
- 2) Lapangan Futsal
- 3) Lapangan Basket
- 4) Tenis Meja

c. *Green Garden*, atau biasa di sebut dengan kebun hijau baru saja dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Kebun ini kerap digunakan sebagai praktikum mata pelajaran Biologi. Di dalamnya selain berisi tanaman bunga juga berisi tanaman toga yang berguna untuk pengobatan alami atau *natural herbal*. Banyak koleksi tanaman toga yang sudah ada, rata-rata tanaman ini diperoleh dari sumbangan siswa dari sekolah ini sendiri yang di dapat dari pekarangan rumah mereka sendiri. Kadangkala tanpa disadari tanaman toga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh dan meningkatkan stamina agar bersemangat saat belajar di kelas.

d. Tempat Ibadah, di sekolah ini juga terdapat kegiatan-kegiatan religius yang di tempatkan di masjid sekolah, masjid ini berfungsi sebagai sentral berkumpulnya siswa saat akan melaksanakan ibadah sholat wajib. Kebutuhan tempat beribadah sangatlah penting, karena beribadah tepat waktu akan membentuk karakter

dan membiasakan diri untuk hidup disiplin, selain itu juga akan mendukung pembentukan kecerdasan spiritual (SQ) dari siswa. Dengan adanya masjid ini diharapkan semakin sering adanya kegiatan kerohanian islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

#### 10. Sarana dan Prasarana

Melihat dari uraian fasilitas yang sudah di sebutkan oleh peneliti, di sini peneliti juga membahas serta mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, sarana dan prasarana adalah sebuah wadah untuk mengembangkan serta memfasilitasi siswa di saat berada di sekolah<sup>91</sup>.

Jumlah fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang diperleh peneliti dari hasil interview dan dokumentasi dengan pihak TU dan kabag umum pada saat observasi disekolah, jumlah ruangan yang ada berjumlah 65 tempat yang terdiri dari ruang kelas dan ruang lainnya, lebih jelasnya bisa langsung lihat tabel diatas.

#### **B. Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, maka didapat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>91</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Sugihwaras, diakses dari Kantor TU PIM tanggal 08 Juni 2017



## **1. Pembiasaan karakter yang ditanamkan Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.**

Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sugihwaras dapat memberikan sumbangsih tersendiri bagi peneliti, terutama bagi calon-calon guru dan mahasiswa yang selain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, juga dapat menambah wawasan. Dari observasi itu sendiri dapat memberikan motivasi atau dorongan dalam melakukan pembiasaan karakter keagamaan pada siswa agar dapat lebih membawa dampak perilaku positif.

penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti disekolah di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro pada 22 Juli 2017 dengan mengadakan wawancara yakni tentang latar belakang adanya program pembiasaan karakter keagamaan. Berikut ini penuturan Dr. Mokhammad samsu yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang pembiasaan karakter keagamaan di sekolah yang beliau pimpin:

“Mengenai dengan latar belakang tentang pembiasaan karakter keagamaan di sekolah kami, kami tahu bahwa sekarang ini kemajuan yang sangat pesat terutama pada bidang IPTEK, akan tetapi percuma itu semua dilakukan tanpa adanya nilai-nilai pembangunan manusia yang mempunyai karakter spiritual yang tinggi, yang mana ditakutkan nanti akan terjadinya degradasi moral atau penurunan moral akhlak. Pada sekolah kami SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro mengembangkan visi yang diharapkan mampu bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu berprestasi sesuai keinginan bangsa dan negara serta berakhlak mulia, menjadi lembaga pendidikan terbaik yang menyiapkan generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Oleh karena itu dalam lembaga kami mengembangkan serta membiasakan karakter keagamaan pada siswa. Setelah Lulus dari SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, siswa diharapkan akan mempunyai

karakter yang mana adalah: Taqwa, Visioner, Thinker, Responsibility, Though, Independent, Discipline, Creative-Innovative, Communicator, Pro active, Patrioti<sup>92</sup>”.

Dikuatkan lagi oleh pendapat yang dikemukakan oleh ibu Fitriani yang menjabat sebagai waka kurikulum di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro:

“Memang benar apa yang telah disampaikan oleh bapak Dr. Mokhammad Samsu, bahwa sekolah kami menerapkan suatu kegiatan untuk dapat membiasakan karakter keagamaan pada siswa di sekolah ini, di harapkan juga semua siswa di sini memiliki karakter yang telah di sampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu: Taqwa, Visioner, Thinker, Responsibility, Though, Independent, Discipline, Creative-Innovative, Communicator, Pro active, Patrioti<sup>93</sup>”.

SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro merupakan sekolah yang bisa dikatakan banyak keunggulan, baik keunggulan dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah ini. Penunjang suksesnya sekolah ini dalam pencapaian prestasi tersebut tentulah tidak terlepas dari diadakannya kegiatan yang bersifat positif dan membentuk karakter keagamaan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Sugihwaras memiliki latar belakang sendiri terkait dengan latar belakang pembiasaan karakter keagamaan. Di SMA Negeri 1 Sugihwaras bahwa yang melatar belakanginya adalah kekhawatiran akan terjadinya degradasi

<sup>92</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro pada 22 Juli 2017

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu waka kurikulum pada 22 Juli 2017

moral apabila pembelajaran tidak diimbangi dengan pembiasaan nilai-nilai karakter keagamaan pada siswa. Nilai-nilai karakter keagamaan pada sekolah ini dikembangkan dan dibiasakan untuk membangun siswa yang berkarakter religius melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun karakter yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, sebagai berikut<sup>94</sup>:

- a. *Taqwa*: mempunyai kemampuan untuk menerapkan semua aturan agama dalam aktivitas sehari-hari serta menjauhi larangan agama. ”  
Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa”.
- b. *Visioner*: punya niat yang benar, berorientasi kemasadepanan, berprinsip, bermisi kebaikan, pembelajar tangguh. “Carilah dari apa yang dianugerahkan Allah untuk meraih kehidupan akhirat dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan dunia” ( Al-Qashash : 77).
- c. *Thinker*: melatih inisiatif dalam menerapkan ketrampilan berfikir ( berdasarkan Al-Qur’an) untuk membuat keputusan yang benar dan untuk menyelesaikan masalah-masalah kompleks untuk kehidupan yang lebih baik. “Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al-Qur’an itu?” ( QS. Al-Araf (7):185).

---

<sup>94</sup> Dokumen dari komputer waka kurikulum, diakses pada 22 Juli 2017

- d. *Responsibility*: mempunyai kemampuan untuk jujur, ikhlas, bertanggung jawab secara personal, sosial, kultural dan spiritual. “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” ( QS. Al-Muddatshir 74 : 38 ).
- e. *Though*: mempunyai kemampuan untuk berdaya tahan fisik dan mental secara prima, sabar. “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” ( QS. Al-Imran (3) : 139 ).
- f. *Independent*: mempunyai kemampuan bekerja secara mandiri, tidak bergantung secara parasitisme pada orang lain. Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.
- g. *Discipline*: mempunyai kemampuan menghargai waktu, mempunyai kontrol diri, taat aturan. “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran” (QS. Al-Ashr (103) : 1-3).
- h. *Creative-Innovative*: Mempunyai kemampuan menghasilkan suatu kreasi dan ide untuk menghasilsesuatu yang baru. “Dan Ya’qub berkata: “Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk

dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain” (QS. Yusuf (12) : 67 ).

- i. *Communicator*: Mempunyai kemampuan untuk menerima dan mengekspresikan ide dan informasi yang benar dengan percaya diri dalam bahasa lebih dari satu, termasuk bahasa simbol matematis. “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16) : 125 ).
- j. *Pro active*: Mempunyai kepekaan sosial, cekatan, tanggap dan berempati. “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan ( kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Al-Imran (3) : 134).
- k. *Patriotic*: Mempunyai kemampuan untuk menjaga, membela, dan mengelola karunia Allah dalam konteks seluas-luasnya (pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dunia), sesuai dengan nilai-nilai agama. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul ( Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. ( QS. Al-Anfal (8) : 27 ).

Total semua karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro berjumlah 11 karakter yang harus dimiliki oleh siswa, bapak misbahul fuad selaku guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa<sup>95</sup>:

“Sekolah telah memberi amanah kepada semua dewan guru maupun staf sekolah untuk mengusahakan agar dapat menanamkan karakter religus agar dapat terbiasa untuk mengamalkan kegiatan yang berbau positif, selain sebagai sekolah umum, di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro juga mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter keagamaan pada siswa, kata pepatah: menyelam sambil minum air, maksudnya disamping mencari ilmu-ilmu umum juga mencetak insan yang mampu bertawakal, bertaqwa sesuai ajaran syariat islam”.

Berbicara soal pembiasaan karakter, hal tersebut sangat dirasakan begitu kental oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti melihat bagaimana sikap siswa pada guru maupun orang yang lebih tua dari siswa tersebut, padahal sekolah negeri tapi perilaku dan sikapnya tidak kalah dengan sekolah lain yang basicnya agama dikarenakan guru maupun staf sekolah yang lainnya memberikan teladan yang baik pada siswa. Contoh yang dilihat oleh peneliti adalah interaksi antar siswa ke guru maupun sesama guru. Bahwa guru yang lebih muda bersikap menghormati terhadap guru yang lebih tua. Hal ini menjadi referensi bagi siswa bahwa mereka juga harus bersikap menghormati terutama terhadap orang yang lebih tua<sup>96</sup>.

Para guru dan staf di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam upayanya membiasakan nilai-nilai karakter keagamaan kepada siswa

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak guru MAPEL PAI pada 22 Juli 2017

<sup>96</sup> Hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras pada 22 Juli 2017

memberikan contoh secara nyata, tidak sekedar penjelasan lisan di ruang-ruang kelas. Hal ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang pada usia di jenjang SMA yang berada pada fase berfikir operasional kongkret dan di fase pubertas yang mudah terombang-ambing oleh lingkungan disekelilingnya.

Selain itu Bapak Naim Fauzi yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan nilai-nilai karakter keagamaan sering saya lakukan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya mengucapkan salam ketika awal pelajaran dimulai, membiasakan anak-anak untuk mengikuti Ikrar dan tilawah setiap pagi, memberi sekor lebih bagi siswa yang berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, memotivasi para siswa agar selalu bisa semangat mewujudkan cita-cita mereka, sehingga dikarenakan itu semua saya mengharapkan proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa ini benar-benar berkembang, para siswa menjadi manusia yang berkarakter religius, kerja keras, mandiri, disiplin, jujur, kreatif, bersahabat dan mencintai tanah airnya<sup>97</sup>.”

Peneliti juga sempat mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Sugihwaras yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru lainnya yaitu:

- a. Mulai kegiatan pagi, siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran tiap harinya sesuai jadwal melalui speaker masjid sekolah.
- b. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris dan saling bersalaman pada guru yang mengisi di jam pertama pelajaran.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak MAPEL PAI pada 22 Juli 2017

- c. Di sela-sela pelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah.
- d. Setelah sholat dhuha berjamaah, siswa mendapat tausiyah atau siraman rohani oleh guru yang bertugas mengisi kegiatan tersebut.
- e. Setiap mau memulai pelajaran siswa harus berdoa dan juga setelah selesai pelajaran juga berdoa.
- f. Setiap mapel PAI siswa diharapkan menghafalkan juz 30 di setiap jam mapel PAI dan disetorkan pada guru PAI.
- g. Ada kegiatan rutin yang dilakukan dihari jum'at yaitu kegiatan amal yang dilakukan secara bergantian tiap kelas, siswa dihimbau untuk membawa barang berupa apapun yang bisa di donasikan dari rumah.
- h. Kegiatan pondok romadhon yang dilakukan setahun sekali pada bulan ramadhan.
- i. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan karakter keagamaan meliputi: BTAQ

Kegiatan ini benar-benar melatih dan membiasakan siswa dengan pembiasaan karakter keagamaan agar dapat membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai syariat islam dan tujuan pendidikan karakter<sup>98</sup>.

Biasanya beliau menanamkan nilai-nilai karakter pada awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. Ketika awal pembelajaran beliau

---

<sup>98</sup> Hasil pengamatan oleh peneliti terhadap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah pada 22 Juli 2017



mencontohkan dengan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada hari itu. Sehingga diharapkan dengan sapaan yang cukup bersahabat tersebut, siswa bisa menyukai materi pembelajaran pada hari ini.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.**

Dalam upaya membiasakan karakter keagamaan pada siswa, para guru di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro terlebih dahulu melakukan perencanaan dan melaksanakan strategi. Berikut ini adalah pernyataan Dr. Mokhammad Samsu, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro terkait dengan strategi pembiasaan karakter keagamaan pada siswa, beliau mengemukakan:

“Terkait dengan strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, saya sebagai guru PAI dan juga menjabat sebagai Kepala Sekolah agar pembiasaan karakter keagamaan itu terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa maka hal pertama yang saya lakukan adalah perencanaan, untuk itu maka saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan SK dan KD materi yang akan diajarkan, dan juga di setiap SK dan KD nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan juga berbeda-beda dari SK dan KD sebelumnya, sekolah ini memiliki buku khusus yang didalamnya sudah memuat seluruh mata pelajaran. Kedua, dalam pelaksanaannya ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, agar tujuan pendidikan karakter itu bisa terwujud, saya mengawalinya dengan pemberian deskriptif (gambaran), saya tekankan tentang kemanfaatan materi pelajaran menjadi sesi yang tidak boleh ditinggalkan, misalnya materi beriman kepada Malaikat Allah, saya menjelaskan bahwa ada makhluk Allah selain manusia yang selalu mengawasi akhlak manusia sehingga apapun yang dilakukan siswa itu ada makhluk Allah

yang bernama Malaikat yang selalu mengetahuinya, setelah pemberian deskriptif ini maka saya lanjutkan dengan pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya secara mandiri, saya bimbing para siswa memecahkan persoalan yang saya berikan<sup>99</sup>.”

Pendapat dari bapak kepala sekolah juga sejalan dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, bapak misbahul fuad mengemukakan bahwa:

“Selain mengacu pada SK maupun KD yang ada dalam perangkat pembelajaran, guru PAI harus mempunyai nilai inovatif dalam upaya membiasakan karakter keagamaan pada siswa agar apa yang ditanamkan dalam proses tersebut bisa optimal dan berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri,<sup>100</sup>”

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras, yakni tahap pertama dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan jadwal mingguan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan SK dan KD dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa dan juga setiap SK dan KD memiliki capaian tersendiri nilai-nilai karakter yang di harapkan. Adapun metode pembelajaran dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) guru sebagai pembimbing dan motivator siswa agar bisa mampu memecahkan persoalan. Lebih rincinya di bawah ini:

- a). Penanaman nilai karakter keagamaan pada kegiatan pendahuluan.

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah yang selaku juga salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras pada 24 Juli 2017

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak M.Misbahul fuad pada 24 Juli 2017

Pada kegiatan awal anak tidak langsung diberi pelajaran tetapi diberi motivasi dan cerita yang berkaitan dengan materi hari ini terlebih dahulu, sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah di bawah ini<sup>101</sup>:

“kita usahakan para pendidik dan siswa ini masuk kelas guru tidak langsung memberi pelajaran tetapi kita sapa dulu, kita bermotivasi, kita menyuruh membaca cerita dan itu kegiatan wajib sebelum pelajaran dimulai, supaya tumbuh rasa suka membaca.”

Setelah melakukan wawancara maka peneliti observasi pada proses pembelajaran di ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan pada kegiatan awal tidak langsung pelajaran, meskipun pada pendahuluan ini diawali dengan berdoa tetapi selain itu guru juga banyak bertanya tentang hal yang bisa juga memotivasi siswa. Pernyataan itu antara lain mengenai hal-hal sebagai berikut seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah<sup>102</sup>:

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca surat al-fatihah dan doa sebelum belajar Kemudian siswa berdiri, hormat dan memberi salam kepada ibu guru.(nilai yang ditanamkan sopan santun).
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada 24 Juli 2017

<sup>102</sup> Hasil pengamatan peneliti terhadap KBM PAI pada 24 Juli 2017

- 4) Guru menanyakan sudah membersihkan kelas hari ini.
- 5) Guru menanyakan sudah belajar, dan mengerjakan PR.
- 6) Guru memulai pembelajaran.

Hal tersebut dapat membiasakan dan menguatkan karakter yang dimiliki sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari seperti melatih sopan santun dan andhap asor siswa.

b). Penanaman nilai karakter keagamaan pada kegiatan inti

Observasi selanjutnya pada kegiatan inti guru menanamkan sikap dan perilaku mandiri dan kerja keras dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang sudah ada antara lain<sup>103</sup>:

- 1) Merespon pertanyaan guru dengan memecahkan persoalan dengan cara bersama-sama.
- 2) Mengangkat tangan ketika ingin bertanya dan tidak berbicara sebelum dipersilahkan oleh guru.
- 3) Guru memanggil siswa dengan sebutan pean/kamu dan saya dengan sebutan kulo.
- 4) Siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang lalu dan materi yang sekarang. Jika siswa menjawab belum sesuai materi maka guru tidak langsung berkata salah tetapi belum tepat atau guru menanyakan kepada temannya setuju apa tidak dengan jawaban temannya?  
Hindari kata-kata benar atau salah jawabannya temannya.

---

<sup>103</sup> Hasil pengamat oleh peneliti terhadap KBM PAI di sekolah pada 24 Juli 2017

- 5) Berani bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 6) Menyimak dengan seksama percakapan yang digunakan oleh guru.
- 7) Guru membuat soal agama di papan tulisan.
- 8) Guru dan siswa sama-sama mengoreksi jawaban yang ada di papan tulis.
- 9) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru yang diutamakan dalam segala kegiatan adalah pengembangan dan pembiasaan karakter keagamaan pada siswa.

c). Penanaman nilai karakter keagamaan pada kegiatan penutup

Selanjutnya observasi pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan terhadap karakter keagamaan<sup>104</sup>:

- 1) Nasihat untuk selalu berdoa dan tidak meninggalkan sholat.
- 2) Nasihat untuk selalu tekun dan rajin belajar.
- 3) Nasihat untuk selalu berperilaku sopan santun, menggunakan bahasa yang sopan saat bercakap dengan orang tua atau teman sejawat.
- 4) Himbauan untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah atau disekolah.
- 5) Guru mengingatkan untuk tidak lupa mengerjakan PR.
- 6) Berdoa lalu bersalaman dengan guru, baik yang ada dikelas atau dikantor.

---

<sup>104</sup> Hasil pengamatan peneliti terhadap KBM PAI pada 24 Juli 2017

Ada penyusunan strategi yang disusun oleh guru kelas masing-masing yang di dukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan program dari lembaga itu sendiri utamanya dari SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Berikut ini ulasan dari kepala sekolah mengenai pemantauan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa menurut bapak mokhammad samsu<sup>105</sup>:

“Mengenai Pemantauan di sekolah kami SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah kami serahkan pada guru kelas masing-masing, biasanya di sekolah terdapat comunication book (buku penghubung) dimana disitu dituliskan apa kegiatan yang dilakukan di sekolah dan ada kegiatan yang perlu pedampingan orang tua di rumah, baik berupertugas rumah maupun pembiasaan”.

Dikuatkan oleh pendapat dari Waka Kurikulum ibu fitriani mengungkapkan bahwnya:

“Penanaman nilai-nilai karakter itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar, karena beberapa mata pelajaran berkaitan langsung dengan karakter yang dikembangkan. Maka kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras sebenarnya sudah secara sadar untuk menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya, caranya kami kelola bersama para guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah ini, yakni dengan koordinasi terkait strategi penanaman nilai karakter yang kami kembangkan”

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini<sup>106</sup>: Pada tanggal 25 Juli 2017, peneliti mengobservasi bahwa terdapat berbagai macam kegiatan penunjang pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu seperti: sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membudayakan bersalaman, Mendengarkan ayat suci Al-Quran berupa

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada 25 Juli 2017

<sup>106</sup> Observasi pada 25 Juli 2017

MP3, jumat shodaqoh, pondok ramadhan, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan berupa siraman rohani sesuai jadwal yang sudah ditentukan sekolahan.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode di atas dimasukan juga terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas yang sudah menjadi kegiatan religius di sekolah tersebut, berdasarkan ungkapan bapak naim fauzi selaku guru Pendidikan Agama Islam juga di sekolah:

“sekolah kita ini selain menanamkan pendidikan karakter di dalam kelas, juga langsung diaplikasikan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, jadi nantinya siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga dapat di aplikasikan tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di luar sekolah, sesuai visi dari sekolah ini yang mana ingin mencetak kader-kader pemuda yang mahir di bidang intelektual dan spiritual<sup>107</sup>.”

Bapak anwar fauzi selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan bahwasanya”

“untuk membiasakan karakter kegamaan inklud pada kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah ada semisal dengan budaya bersalaman setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, Mendengarkan ayat suci Al-Quran berupa MP3 dengan pengeras suara sebelum bel masukberbunyi, Membaca Asmaul Husna dan berdoa ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bersama-sama menggunakan pengeras suara, Jum'at Shadaqah yakni shadaqah yang dilakukan pada hari jumat sebagai upaya untuk membiasakan siswa untukbersadaqah, Shalat duha dan Shalat Dhuhurberjamaah, Ta'ziah kepada wali murid jika ada dari wali murid yang meninggal dunia dan juga ada kegiatan siraman rohani seminggu sekali tergantung jadwalnya<sup>108</sup>”

Dilihat dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas guru PAI bukan hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai pembaharu (inovator) yang

<sup>107</sup> Wawancara dengan Guru PAI pada 24 Juli 2017

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru PAI pada 25 Juli 2017

harus memiliki segala kreatifitas dan berbagai inovasi, serta metode agar bisa mewujudkan tujuan agar siswa dapat membiasakan karakter keagamaan melalui proses belajar mengajar dan penanaman pendidikan karakter di sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.

### 3. Proses pembiasaan karakter keagamaan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 25 Juli 2017 proses pembiasaan karakter keagamaan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, disamping berlangsung di dalam kelas juga terjadi di luar kelas. Kegiatan yang di harapkan mampu memberikan pemahaman pada peserta didik secara langsung, yaitu praktek sebagai sarana penanaman pendidikan karakter terutama karakter keagamaan pada siswa agar menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi program sekolah itu sendiri. SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro juga menerapkan konsep *Full day School* dengan lima hari efektif di sekolah (hari Sabtu hanya apabila ada kegiatan tambahan), hari efektif: Senin-Jum'at, Waktu: Pukul 07.00-16.00 WIB. Untuk dapat mengembangkan potensi anak secara optimal dan tertanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh sekolah maupun dari pihak kemendikbud maupun kemenag. SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro menerapkan 2 kurikulum (*three ways curriculum*) yaitu kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan pendekatan tematik, kurikulum khas SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, yang diolah menggunakan pendekatan



menggunakan pendekatan kekeluargaan dan kebersamaan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai serta prinsip dasar agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dengan kurikulum tersebut diharapkan SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro mampu menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan melalui pembiasaan yang selalu diawasi guru agama maupun guru umum lainnya.

Adapun Waka kurikulum yang bernama Ibu Fitriani berpendapat bahwa:

“Ekstrakurikuler yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan di sini tidak terlalu banyak, dan rata-rata pembimbing ekstrakurikuler sendiri adalah guru-guru sendiri, alhamdulillah siswa-siswa di sini tidak sulit untuk di ajak ikut kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan, tapi ada juga sih sebagian kecil siswa yang agak bandel dan mbulet kalau mau mengikuti kegiatan tersebut. Jadi kami hanya memberikan beberapa poin penting terkait penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler, kami lebih fokus pada penilaian sikap atau perilaku keseharian siswa<sup>109</sup>”.

Hal tersebut diperkuat oleh gagasan dari bapak guru mapel PAI misbahul fuad, bahwa:

“Kami sebagai guru yang memegang mata pelajaran PAI ditugaskan oleh bapak kepala sekolah agar menjalankan visi misi sekolah dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman karakter keagamaan saya lakukan dengan upaya pembiasaan, ketika mengawali atau mengakhiri kegiatan belajar maka anak-anak saya ajak berdoa bersama, untuk tahap semester awal saya yang memberikan panduan, akan tetapi setelah anak-anak menjadi terbiasa maka para siswa mempunyai jadwal piket sendiri. Selain hal tersebut saya juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non kulikuler, hal tersebut sangat cocok buat penerapan sesuai yang sudah didapat di dalam kelas<sup>110</sup>”.

<sup>109</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada 27 Juli 2017

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru PAI pada 27 Juli 2017

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara pembiasaan. Ini juga dikatakan oleh bapak kepala sekolah bapak mokhammad samsu, bahwasanya:

“Sebelum anak-anak memulai pelajaran di dalam kelas, maka siswa berdoa bersama dahulu, dipandu dari siswa yang piket untuk memandu dengan memakai pengeras suara dari kantor, menyanyikan lagu Indonesia raya setelah itu siswa masuk pelajaran, dan sebelum pelajaran mereka disambut dengan materi hafalan jus 30, disetiap pertemuan mata pelajaran PAI siswa diharuskan mencatat apa yang sudah dihafalnya dan disetorkan pada guru PAInya masing-masing pada jam mapel PAI<sup>111</sup>.”

Berdasarkan dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah, bahwa di SMA Negeri 1 Sugihwaras juga melakukan penanaman karakter yang lainnya, berhubung ini bukan sekolah agama melainkan sekolah negeri yang di bawah naungan negara, maka sekolah ini mewajibkan penanaman 18 nilai karakter yang harus terealisasikan, maka peneliti Hanya mengambil satu nilai yang dianggap sangat *urgent* yaitu nilai disiplin, hal ini di perkuat oleh bapak samto selaku waka kesiswaan:

“Nilai disiplin juga sangat ditekankan kepada siswa seperti hadir di sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan lain sebagainya, nilai jujur dapat dilaksanakan dengan cara siswa tidak menyontek, berkata apa adanya, jujur kepada siapapun dan lain sebgaiannya. nilai kerja keras dilaksanakan dengan cara bahwa setiap siswa belajar dengan tekun dan bisa menghargai waktu. Adapun dalam pelaksanaannya guru-guru yang lain juga selalu menghimbau dan berusaha agar selalu bisa terlaksanakan sesuai aturan sekolah serta siswa mempunyai karakter yang kuat, jika adasiswa yang melanggar maka guru memberikan sanksi yang berupa denda uang Rp.10.000,-<sup>112</sup>”.

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada 29 Juli 2017

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak waka kesiswaan pada 29 Juli 2017

Berdasarkan keterangan dari siswa yang bernama mohammad febr  
hariyanto bahwa:

“saya senang sekolah disini, karena semua gurunya baik-baik, gak ada yang killer, tapi kalau pas lagi ada siswa yang melanggar beliau bijak dalam menghukum, menghukumnya gak semena-mena kok kak. Kegiatan di dalam maupun diluar kelas sangat menghibur, biasanya kan kegiatan yang semacam berbau keagamaan sangat membosankan, tapi guru PAI di sini sangatlah kreatif dan inovatif jadi materi yang disampaikan bisa cepet masuk dan juga terbiasa mengikuti dan menjalani kegiatan keagamaan di SMANSAGA ini.<sup>113</sup>”

Adapun proses pembiasaan nilai-nilai karakter keagamaan yang ditanamkan kepada siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler hampir sama dengan kegiatan pembelajaran, guru ekstrakurikuler selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Nilai-nilai disiplin, jujur, kerja keras, peduli sosial juga sangat ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan yang menyangkut keagamaan.

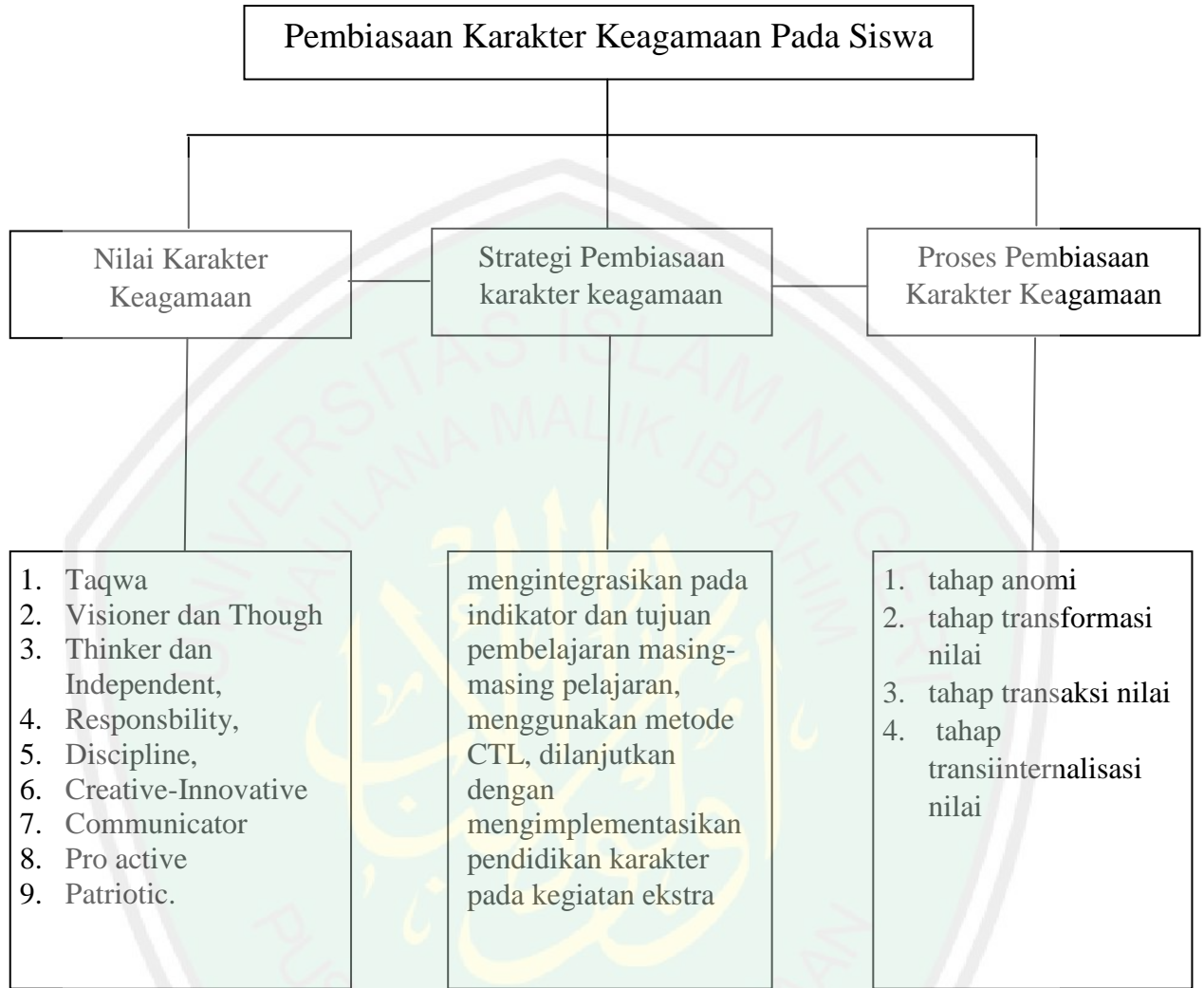
**Tabel 4.6 Paparan temuan penelitian**

No	Fokus masalah	Temuan
1	Identitas SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro	Data profil sekolah meliputi: sejarah, visi, misi, tujuan, struktur, kurikulum, kegiatan kulikuler maupun ekstrakulikuler, daftar guru, staf, karyawan, siswa, dan fasilitas

<sup>113</sup> Wawancara dengan siswa kelas 2 pada 29 Juli 2017

2	Pembiasaan nilai karakter keagamaan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro	Siswa diwajibkan memiliki nilai karakter keagamaan supaya dapat membentengi dirinya dari perbuatan keji dan mungkar
3	Strategi Guru PAI di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro	Metode CTL dapat membantu guru dalam misinya untuk membiasakan dan mengembangkan karakter keagamaan pada siswa
4	Proses pembiasaan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro	Berupa pengembangan dri aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik

**Gambar 4.2** Temuan masalah dalam kerangka berfikir



Gambar diatas menunjukkan hasil dari kerangka berfikir pada bab II yang telah disusun oleh peneliti, agar mempermudah memahami isi dari skripsi secara tekstual.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, peneliti akan menganalisis data yang sudah di peroleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah di lakukan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

##### **1. Pembiasaan karakter yang ditanamkan Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.**

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan juga harus bisa membentuk karakter siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak tanduk siswa dan guru selama di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan disekolah bercirikan Islam Intelektual yakni membentuk karakter siswanya yang dikemas dengan kegiatan pembiasaan karakter keagamaan.

Karakter keagamaan yang biasa disebut dengan Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan siswa. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan

ritual keagamaan saja namun juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Dalam konsep Islam disebut sebagai *hablum minallah wa hablum minannaas*. Menurut *Glock* dan *Stark* yang dimaksud religiusitas atau karakter keagamaan adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun seseorang dalam melaksanakan ibadah serta seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya.

Untuk nilai penanaman karakter religius, jujur, disiplin, dan kerja keras SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro mengembangkannya dengan semaksimal mungkin.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Kemdikbud, dimana telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius (Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain)
- b. Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan)
- c. Toleransi (Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)

- d. Disiplin (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)
- e. Kerja Keras (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)
- f. Kreatif (Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki)
- g. Mandiri (Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas)
- h. Demokratis (Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain)
- i. Rasa Ingin Tahu (Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar)
- j. Semangat Kebangsaan (Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya)
- k. Cinta Tanah Air (Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya)
- l. Menghargai Prestasi (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain)
- m. Bersahabat/Komunikatif (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

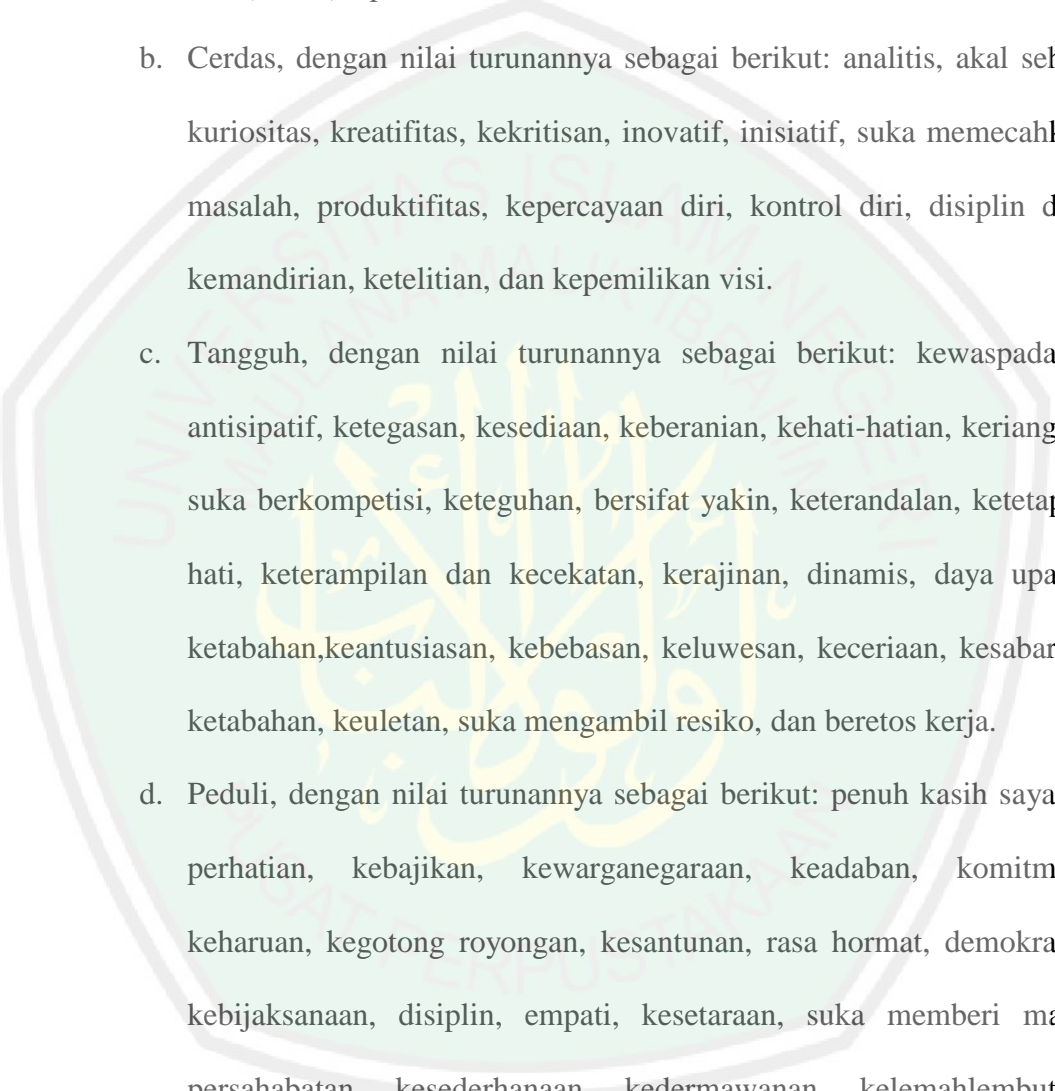


- untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain)
- n. Cinta Damai (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain)
  - o. Gemar Membaca (Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya)
  - p. Peduli Lingkungan (Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)
  - q. Peduli Sosial (Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat sekitar)
  - r. Tanggung Jawab (Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasar kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah<sup>114</sup>:

---

<sup>114</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan model Pendidikan Karakter, hlm:134

- 
- a. Jujur, dengan nilai-nilai turunnya sebagai berikut: kesalehan, keyakinan, iman dan taqwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati sang pencipta, pertanggung jawaban, ketulusan hati (ikhlas), sportifitas dan amanah.
- b. Cerdas, dengan nilai turunannya sebagai berikut: analitis, akal sehat, curiositas, kreatifitas, kekritisian, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktifitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, dan kepemilikan visi.
- c. Tangguh, dengan nilai turunannya sebagai berikut: kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, kerianggan, suka berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko, dan beretos kerja.
- d. Peduli, dengan nilai turunannya sebagai berikut: penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesederhanaan, kedermawanan, kelemahlembutan, pandai berterimakasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahtamahan, kemanusiaan, persaudaraan, kerendahan hati kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan,

ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kebajikan dan kearifan.

Dari kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib ditanamkan disemua lembaga pendidikan dapat dikaitkan dengan keempat nilai-nilai inti (core values) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia agar dapat terwujud revolusi mental yang diprogramkan oleh pemerintah pusat.

Untuk lebih memahami hubungan antar delapan belas karakter inti yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dengan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia berdasarkan nilai-nilai turunannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.1 Nilai Karakter Inti**

No	Nilai karakter inti	Karakter di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro
Personal		
1	Jujur	Religius, Jujur
2	Cerdas	Disiplin, Mandiri, Kreatif,
Sosial		
3	Tanggung	Kerja Keras, Pantang menyerah
4	Peduli	Komunikatif, Cinta tanah air, Peduli sosial

Nilai karakter keagamaan diterapkan dalam program Dhutum yakni pembiasaan sholat dhuha disela-sela kegiatan pembelajaran. Dalam program ini siswa juga dilatih memiliki kemampuan Kultum (Kuliah

tujuh menit) selain acara dhutun ini, nilai religius juga diterapkan pada program mengaji yang diadakan setiap hari senin sampai kamis selama 30 menit sesuai dengan kelompoknya.

Nilai Disiplin diterapkan dengan adanya jadwal piket yang telah ditentukan. Setiap peserta didik telah memiliki jadwal piket dan apabila tidak menjalankan sesuai aturan maka dikenakan konsekuensi

Nilai Kreatif, jujur, kerja keras, pantang menyerah dan nilai bersahabat atau komunikatif diterapkan pada proses pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya maupun berdiskusi. Pendidik memberikan jawaban maupun saran yang diperlukan oleh peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik juga membebaskan peserta didik untuk berkarya, sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari dan juga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi personal maupun sosial dengan tidak mengenal menyerah.

Nilai cinta tanah air diterapkan pada kegiatan peringatan Hari Besar Nasional. Biasanya diadakan Lomba-lomba dan adanya Upacara Bendera pada Hari kemerdekaan Indonesia

Nilai Peduli sosial diterapkan dengan program Bagi-bagi nasi setiap hari jum'at. Setiap murid diwajibkan membawa minimal 1 bungkus nasi ataupun makanan lainnya semampunya setiap hari jumat. Dan jadwal selalu di gilir, minggu pertama kelas X, minggu selanjutnya

kelas XI, dan minggu selanjutnya kelas XII Begitu seterusnya. Kemudian setelah nasi terkumpul nasi dibagikan ke tempat yang sudah ditentukan.

Sebagaimana yang telah didiskripsikan pada paparan data diatas, secara umum pembiasaan karakter keagamaan dalm proses pendidikan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro tidak jauh beda dengan proses pembiasaan karakter keagamaan yang ada di sekolah yang berbasis agama, namun berhubung di sekolah ini mengikuti aturan Negara atau disebut sekolah umum maka tidak bisa memaksimalkan hanya fokus pada karakter keagamaan saja melainkan dengan pembiasaan karakter lainnya sesuai anjuran pemerintah seperti yang sudah dipaparkan peneliti di atas. Pembiasaan karakter-karakter keagamaan maupun karakter yang lainnya sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan sehari-hari dengan penerapan program *Full Day School*, hanya saja nilai-nilai karakter keagamaan yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro tidak serinci dan sekerucut lembaga yang benar-benar berbasis keagamaan.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.**

Secara teoritis, ada dua pendekatan yang ditawarkan banyak pihak dalam menerapkan karakter di sekolah. Pertama, pendidikan karakter

diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Kedua, pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran atau diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran<sup>115</sup>, sedangkan pendidikan karakter keagamaan diposisikan untuk memperdalam spiritualitas siswa dan membentuk prilaku siswa di sekolah.

Merujuk dari keterangan teori tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro menerapkan penanaman pendidikan karakternya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. adapun penerapan pendidikan karakter keagamaan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:<sup>116</sup>

- a. Mengintegrasikan dalam kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengintegrasikan ke dalam program sekolah
- d. Membangun komunikasi antara sekolah dan wali siswa

Sejalan dengan teori tersebut, SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro juga melakukan pengintegrasian pendidikan karakter dengan menggunakan kelima bentuk tersebut. Dengan dilakukannya pengintegrasian megunakan kelima bentuk tersebut, dapat dibuktikan bahwa karakter yang ingin dibentuk akan benar-benar tertanam di dalam

---

<sup>115</sup> Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kyai Sahal Makhfud dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2007), hlm: 264-315

<sup>116</sup>Novan Ardi Wiyani, Manajement Pendidikan Karakter; konsep dan Implementasinya di Sekolah,hlm: 78.

diri masing- masing siswa. Penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dan karakter lainnya secara umum juga dapat dimasukkan kedalam sistem kurikulum di sekolah.

Pengembangan pembiasaan karakter keagamaan itu sendiri pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah<sup>117</sup>. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai- nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Kemendiknas mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal siswa masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Ini artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan setiap dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Tidak diajarkan tapi dikembangkan. Ini artinya, materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa.

---

<sup>117</sup>. Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011

d. Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar siswa aktif dan merasa menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh siswa bukan guru.

Menurut guru yang bersangkutan mengatakan bahwa dalam pembelajaran materi yang diberikan kepada siswa memberikan pengaruh terkait dengan Pendidikan Karakter, khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro ini.

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam pembentukan karakter siswa khususnya pembiasaan karakter keagamaan menerapkan program *Full Day School*, seorang Guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter siswanya berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, yang senantiasa dipadukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan berdasarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam. Pada struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat 5 materi yang diajarkan kepada siswa, yaitu al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro telah menyusun Handout sebagai acuan para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran dan orang tua siswa dalam mendampingi irama belajar sebagai rangkaian tumbuh



kembang prilaku pribadi siswa itu sendiri, serta sebagai salah satu inovasi dalam sistem pendidikan yang diterbitkan dan dipergunakan oleh SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Di samping itu strategi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kelas dilakukan dengan cara memberikan pengajaran kepada siswa yang menekankan pada ranah kognitif (pengetahuan), efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (ketrampilan) yang mempunyai relevansi dengan nilai-nilai pendidikan.

Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yaitu berupa CTL (*Contextual Teaching and Learning*), guru sebagai pedamping dan motivator siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh gurunya yang kemudian nanti akan dibahas secara bersama-sama. Kendati demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi semua faktor yang menyebabkan siswa tidak taat pada peraturan sekolah. Faktor tersebut teridentifikasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dari siswanya di kelas sehingga guru dapat melakukan pendekatan-pendekatan yang jujur dalam menyampaikan mata pelajaran yang diajarkannya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Karena itu, di dalam ajaran agama Islam dapat dijadikan sebagai materi dasar dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan tolok ukur atau pedoman dalam menjalankan kehidupan sekolah, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, dan bangsa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Sehingga terciptalah generasi (siswa) yang cerdas, bermoral dan berakhlak mulia.

### **3. Proses pembiasaan karakter keagamaan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.**

Dalam amatan Muhaimin melewati dalam buku Asmaun sahlan tahapan proses pembiasaan pendidikan karakter kepada siswa melewati empat fase, sebagai berikut<sup>118</sup> :

- a. Tahap anomi
- b. Tahap transformasi nilai
- c. Tahap transaksi nilai
- d. Tahap transiinternalisasi nilai

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan karakter terutama pembiasaan karakter keagamaan sebagai suatu materi pelajaran yang dituangkan dalam kurikulum formal maupun sebagai salah satu

---

<sup>118</sup> Asmaun Sahlan, Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, hlm: 32-33.

kurikulum tersembunyi yang memerlukan berbagai pendekatan guna mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pembiasaan karakter keagamaan siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa bisa terealisasi dengan baik. Seperti:

- a. Membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang didapat.
- b. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti disiplin dalam segala aktifitas mulai dari wudhu, makan bersama, shalat dhuha, shalat dhuhur, ngaji time, dan baca tulis Al-Qur'an.
- c. Dalam praktik pembelajarannya, SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam menanamkan nilai-nilai karakter menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Ke-Islaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan. Siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan akhlak dan prilaku siswa sangat diperhatikan.

- d. Siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sekolah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, dan talent day.

Secara praktis Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro sudah sesuai dengan data yang di dapat dan antara Guru Pendidikan Agama Islam satu dengan lainnya dan juga beserta Guru lainnya mampu bersinergi dalam membentuk karakter siswa yang baik terutama dalam membiasakan karakter keagamaan.

Adapun dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter pada sekolah menengah atas memerlukan beberapa tahap. Berikut adalah beberapa tahap- tahap dalam menerapkan konsep pendidikan karakter ke dalam proses kegiatan pendidikan yang dilakukan:

- a. Menganalisis visi dan misi sekolah
- b. Menganalisis nilai karakter inti nasional
- c. Menyusun nilai karakter inti nasional yang dikembangkan di sekolah dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah
- d. Menyusun strategi penerapan pendidikan karakter kepada siswa
- e. Menyusun model dan sistem evaluasi pendidikan karakter dan kriteria pencapaiannya

Kelima tahap utama tersebut dapat dikembangkan kedalam tahapan-tahapan yang bersifat rinci dan sistematis serta dapat direalisasikan kepada proses pendidikan, selain dari kelima tahap tersebut

terdapat pula implementasi pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan nilai karakter kedalam tujuan pembelajaran yang digunakan
- b) Membimbing siswa agar selalu membiasakan nilai karakter yang dikembangkan serta mengembangkan kedalam kegiatan ekstra sekolah.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus, untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu untuk materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan harus mau mengembangkan diri terus-menerus (belajar secara disiplin sehingga mampu bersaing dan mengikuti perubahan)<sup>119</sup>.

---

<sup>119</sup> Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya pendidik dapat memberikan kesimpulan/pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan/pertimbangan tersebut dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif dan memiliki makna terjadinya *proses* pembangunan karakter sebagai berikut ini:

- a. BT: Belum Terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi).
- b. MT: Mulai Terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap Transformasi nilai).
- c. MB: Mulai Berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap transaksi nilai).
- d. AT: Akan Terbiasa, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap transiinternalisasi nilai).

**Tabel 5.2 Korelasi Analisis Temuan Data dengan Teori**

NO	RUMUSAN MASALAH	TEMUAN DATA LAPANGAN	TEORI	ANALISIS KORELASI
1	Nilai-nilai karakter yang di biasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.	Taqwa, Visioner dan Though, Thinker dan Independent, Responsibility, Discipline, Creative-Innovative, Communicator, Pro active dan Patriotic.	Pembiasaan Karakter bereaksi secara otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-harinya.	Suatu nilai karakter akan terbentuk dengan sendirinya dengan melalui proses pembiasaan dari keluarga maupun lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan.
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.	Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro menggunakan metode CTL, dilanjutkan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.	Dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul <i>Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i> , Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien	Strategi merupakan senjata bagi sosok seorang Guru agar mencapai tujuan yang diinginkannya
3	Proses pembiasaan karakter keagamaan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.	Proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa: tahap anomi, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transiinternalisasi nilai	Membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia	Dalam semua aspek tertentu membutuhkan proses yang panjang untuk mencapai keberhasilan dalam membiasakan nilai karakter keagamaan pada siswa, adapun prosesnya dengan cara

				menanamkan nilai tersebut secara perlahan agar dapat diterima oleh siswa itu sendiri
--	--	--	--	--





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter inti yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dikemas dalam kurikulum sekolah mencakup: *Taqwa, Visioner dan Thought, Thinker dan Independent, Responsibility, Discipline, Creative-Innovative, Communicator, Pro active dan Patriotic.*
2. Adapun strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan karakter keagamaan siswa pada pembelajaran menerapkan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing pelajaran, menggunakan metode CTL, dilanjutkan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler (mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari), kemudian ke dalam program sekolah serta komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter keagamaan ke keseluruhan mata

pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. sekolah lebih menekankan kepada sikap religius peduli sosial.

3. Pada proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa dengan cara:
  - a. Proses tahap anomi
  - b. Proses tahap transformasi nilai
  - c. Proses tahap transaksi nilai
  - d. Proses tahap ttansiinternalisasi

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif melainkan secara keseluruhan apalagi tentang perilaku religius siswa serta memiliki kepedulian sosial.
2. Bagi guru : pendidikan karakter khususnya karakter keagamaan diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan perilaku religius di sekolah apalagi sekolah yang basicnya bukan sekolah agama. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai

karakter keagamaan dan budaya, sehingga menjadikan siswa lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya untuk mempunyai jiwa religius. Untuk penggunaan strategi, yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, bisa untuk bapak/ibu Guru PAI menggunakan strategi: a) Jalur Pembinaan Terstruktur, melalui optimalisasi pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penyampaian materi dapat dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode kisah-kisah. b) Jalur Pembinaan tidak terstruktur, melalui internalisasi nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum, metode keteladanan, dan penerapan Budaya Sekolah

3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu siswa untuk menemukan potensi siswa, membentuk perilaku keagamaan siswa untuk dikembangkan dan diaktualisasikan
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih luas lagi dan mendalam. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti ini belum mendalam dan masih banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, dan metode serta keterbatasan pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Kultural GP. Press Grup, 2008.
- Ardi, Novan Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- B.D Koentjaraningrat, Paul, *Metode Penelitian masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996, Cet.15
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996.
- Dariyo, Agus, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT. RefikaAditama, 2007, Cet. 1.
- Hasan, Hamid, Said. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Isna Aunillah, Nursla, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Jalaluddin, Ahmad, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1987.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Rosda karya, 2012
- Majid, Abdul & Andayani, dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung PT. Remaja rosdakarya, 2005.
- Mushaffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003, Cet. 2.
- Mulyasa, menjadi Guru profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maswardi Muhammad Amin, Maswardi *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Nata, Abidin *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Novan, Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: GavaMedia, 2015, cet.1.
- Pupuh Fathur rohman dan sobry sutikno, strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Penulisan Skripsi*. Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1996.

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rahman, Ahmad Ritonga, *Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Kholiknya Melalui Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini*, Surabaya : Amelia, 2005.
- Sarwono, Jhonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Syaodih Sukamadinata, Nana, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahlan, Asmaun. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Sanjaya, *Winastrategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana, 2009
- Shaleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sulhan, Najib, *Karakter Guru Masa Depan*, Surabaya: JePe Press Media Utama, 2011.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.

Supriyanto, *Tabloid pendidikan, pembangunan karakter*, 2017.

Tim Dosen Fakultas Ushuludin, *pedoman Teknik Pembuatan Proposal Penelitian dan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1996.

Yusuf, Syamsu dan M. Sugandhi, Nani *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kyai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, cet. 3.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1. Instrumen wawancara**

### **Pedoman wawancara**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro

**Alamat Sekolah** : Jl. Raya Sugihwaras Bojonegoro

**Nama Guru** : Misbahul Fuad

**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 15 Juni 2017

**Tempat** : Kantor BK

No	PERTANYAAN RM 1
1.	Menurut anda apa yang dimaksud pembiasaan karakter keagamaan?
2.	Bagaimana upaya guru PAI dalam Membiasakan karakter keagamaan pada siswa?
3.	Nilai karakter keagamaan apa saja yang di biasakan di SMA Negeri 1 Sugihwaras?
4.	Apa maksud diadakanya pembiasaan dalam karakter keagamaan siswa?
5.	Kegiatan apa yang dapat mebiasakan siswa dalam pembentukan karakter keagamaan?



No	PERTANYAAN RM 2
1.	Strategi apa yang anda gunakan dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?
2.	Bagaimana langkah awal anda dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?
3.	Apakah yang dimaksud dengan strategi guru PAI?
4.	Strategi apa yang paling efektif dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?
5.	Seberapa sulit untuk dapat membiasakan karakter keagamaan pada siswa?



No	PERTANYAAN RM 3
1.	Bagaimana proses dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa?
2.	Apa dampak yang terjadi setelah siswa dapat terbiasa melakukan karakter keagamaan?
3.	Apa yang menjadi momok guru PAI dalam membentuk karakter religius?
4.	Langkah apa yang diambil jika mengalami kendala dalam proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa?
5.	Bagaimana kondisi siswa saat melakukan kegiatan pembiasaan karakter keagamaan?

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Waktu Observasi	Ket
1	5 Juni 2017	Pra penelitian, observasi awal di lokasi penelitian
2	8 Juni 2017	Interview dan meminta izin peneliti
3	14 Juli 2017	Observasi Penelitian dan bertemu dengan pihak TU serta dokumentasi
4	22 Juli 2017	Observasi kondisi siswa dan guru
5	24 Juli 2017	Observasi dan pengamatan terhadap kegiatan siswa serta melakukan wawancara
6	25 Juli 2017	Observasi, wawancara dan dokumentasi

## Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Sugihwaras

Tabel: 4.4 Data Guru

NO	NAMA	NIP	MAPEL	PEND	GOL	KET
1	Dr. Mokhammad samsu,M.PdI	197207211998021001	PAI	S3	Vib	Kep. Sek
2	H.Nafi', S.Pd	196008171987031014	Sosiologi	S1	Via	Guru
3	Drs. Kamdani, M.Pd	196801011997021004	B.Indonesia	S2	IVa	Guru
4	Erma Rianti, S.Pd	197407142000032001	Biologi	S1	IIIId	Guru
5	Drs. Supriyadi, Y.W	196410242000121001	PENJASKES	S1	IIIId	Guru
6	M. Saiful Bahari, S.Pd	1969051520011211003	Geografi	S1	IIIId	Guru
7	Abdul Haris.R, S.Si	1975071620011211005	Matematika	S1	VIa	Guru
8	Drs. Sutardjo	1966050420011211004	B.Inggris	S1	IIIId	Guru
9	Fitriani, S.Pd	197310292001122002	B.Inggris	S1	IIIId	WK.KUR
10	Luluk N, S.Pd	197403192001122003	Matematika	S1	IIIId	Guru
11	Fini Siswandari, S.Pd	197502152001122003	Sejarah	S1	IIIId	Guru
12	Katon Nuryadi, S.Pd	197003282003121003	Sosiolgi	S1	IIIc	WK.SAR
13	Samto, S.Pd	196406121986021013	PKN	S1	IIIb	WK.KES
14	Djivin Ohim, S.Pd	196710132005012004	Kimia	S1	IIIc	Guru
15	Dra. Nikmah	196804172005012007	Ekonomi	S1	IIIc	Guru

16	Maji, S.Si	196910062005011006	Fisika	S1	IIIc	Guru
17	Moch. Zein, SH	197006102005011013	PKN	S1	IIIc	Guru
18	Drs. Gariarto	196405042006041012	B.Indonesia	S1	IIIb	WK.HUM
19	Dra. Sri Puji Idayati	196502252008012005	Ekonomi	S1	IIIb	Guru
20	Moh. Qomaruddin, S.Pd	197710272008011008	PENJASKES	S1	IIIb	Guru
21	M. Misbahul Fuad, S.Ag	197312122014061002	PAI	S1	IIIa	Guru
22	Thohari Subagyo, S.Pd	198103182014061001	Biologi	S1	IIIa	Guru
23	Indah Farihatin, S.Pd	197610232014062001	B.Inggris	S1	IIIa	Guru
24	Abdul Hakim, S.Pd	-	PENJASKES	S1	-	Guru
25	Eko Cahyono, S.Pd	-	B.Indonesia	S1	-	Guru
26	M. Naim Fauzi, S.Ag	-	PAI	S1	-	Guru
27	Endang. R, S.Pd	-	Fisika	S1	-	Guru
28	Yeni N, S.S	-	B.Arab	S1	-	Guru
29	M. Warnadi, S.Pd	-	Fisika	S1	-	Guru
30	Kusaeri, S.Pd	-	B.Inggris	S1	-	Guru
31	Anik Hariyanti, S.Pd	-	Kimia	S1	-	Guru
32	Ari Kuncoro, S.Kom	-	TIK	S1	-	Guru
33	Neny Tiraheti, S.Pd	-	BK	S1	-	Guru
34	Dhevy Irawati, S.Pd	-	Seni Budaya	S1	-	Guru
35	Andik Ika Puspita, S.Pd	-	TIK	S1	-	Guru

36	Eny Nurrohmah, S.Si	-	Biologi	S1	-	Guru
37	Ika Kusuma W, S.Pd	-	BK	S1	-	Guru
38	Dwi Angga N, S.Pd	-	Kimia	S1	-	Guru
39	Siswanto, S.Pd	-	TIK	S1	-	Guru
40	Athik Rochmawati, S.Pd	-	B,Arab	S1	-	Guru

Tabel di atas menunjukkan data guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang sudah ditentukan dari hasil rapat besar sekolah. Data yang dipaparkan oleh peneliti didapatn dari hasil interview dan dokumentasi dengan pihak TU sekolah dan kabag umum.

#### Daftar Karyawan Tata Usaha SMA Negeri 1 Sugihwaras

**Tabel 3. Data Karyawan**

NO	NAMA	PEND	KET
1	Tantri Asih, S.Pd	S1	Keuangan
2	Irawati, S.Pd	S1	KEPEG/KUR
3	Umi Rohmatin	S1	PERSURATAN
4	Siswanto	S1	ADMIN
5	Bambang Edi Mulyono	SMA	PERLENGKAPAN
6	Sri Murti	SMA	PERPUSTAKAAN
7	Abdul Rosyid	SMA	PEMB.UMUM

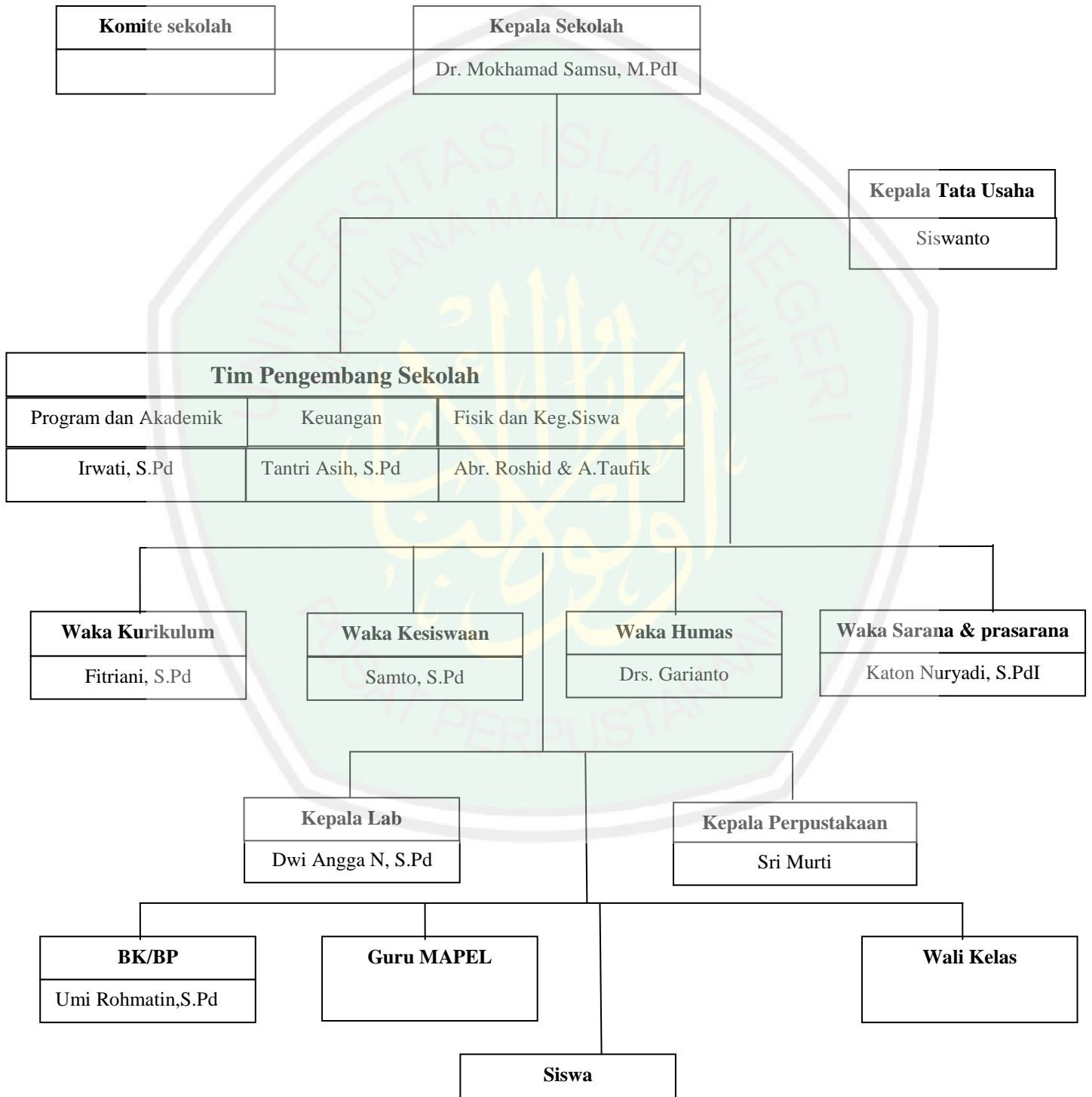
<b>8</b>	Ahmad Taufiq	<b>SMA</b>	<b>PEMB.UMUM</b>
<b>9</b>	M. An Amur Rosyad, S.Pd	<b>S1</b>	<b>PERLENGKAPAN</b>
<b>10</b>	Parkan	<b>SMA</b>	<b>PEMB.UMUM</b>
<b>11</b>	Teko Pramono	<b>SD</b>	<b>PENJAGA MALAM</b>
<b>12</b>	Sugeng Rianto	<b>SD</b>	<b>PAK BON</b>
<b>13</b>	Rudi Harianto	<b>SMA</b>	<b>SATPAM</b>

Tabel diatas menunjukan daftar karyawan dan staaf sekolah di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang di peroleh peneliti dari hasil interview dan dokumentasi dengan pihak TU sekolah pada tahun ajaran 2017-2018, data diatas bisa berubah sesuai dengan keputusan sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS TAHUN

PELEJARAN 2017-2018

Gambar: 4.1 Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 4. Transkrip wawancara

Transkrip Wawancara					
No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Waktu	Ket
1	Menurut anda apa yang dimaksud pembiasaan karakter keagamaan?	Suatu kegiatan keagamaan yang direncanakan untuk membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan sesuai dengan norma agama.	Dr. Mokhammad Samsu selaku kepala sekolah dan Guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:08.30	RM 1
2	Bagaimana upaya guru PAI dalam Membiasakan karakter keagamaan pada siswa?	Guru menggunakan suatu metode dan strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi, misi sekolah.	Misbahul Fuad selaku Guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:09.20	RM 1
3	Nilai karakter keagamaan apa saja yang di biasakan di SMA Negeri 1 Sugihwaras?	Taqwa, Visioner dan Though, Thinker dan Independent, Responsibility, Discipline, Creative-Innovative, Communicator, Pro active dan Patriotic yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah	Dr. Mokhammad samsu selaku kepala sekolah dan Guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:08.30	RM 1
4	Apa maksud diadakanya pembiasaan dalam karakter keagamaan siswa?	Untuk membentuk kebiasaan yang sesuai dengan hukum islam, dan mengoptimalkan kebiasaan-kebiasaan buruk.	Naim Fauzi selaku Guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:11.00	RM 1
5	Kegiatan apa yang dapat mebiasakan siswa dalam pembentukan karakter keagamaan?	Bisa berupa semacam kegiatan religius, misalnya:BTQ, sholat jamaah, kegiatan amal pada hari jum'at, tausiyah atau siraman rohani, menghafal juz 30.	Misbahul Fuad selaku guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:09.20	RM 1
6	Strategi apa yang anda gunakan dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?	CTL merupakan metode yang dianggap tepat dalam masalah pembentukan karakter keagamaan siswa.	Misbahul Fuad selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:08.30	RM 2
7	Bagaimana langkah awal	Mencontohkan hal-hal	Misbahul Fuad	Senin, 24	RM



	anda dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?	yang positif baik dalam perkataan maupun perbuatan agar dapat di contoh oleh siswa.	selaku Guru PAI	Juli 2017 pukul:08.30	2
8	Apakah yang dimaksud dengan strategi guru PAI?	Langkah atau upaya guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya untuk membentuk kepribadian siswanya.	Misbahul Fuad selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:08.30	RM 2
9	Strategi apa yang paling efektif dalam membiasakan karakter keagamaan siswa?	Menggunakan pendekatan intern kepada siswa agar siswa mulai terbiasa dengan apa yang dicontohkan oleh para guru.	Naim Fauzi selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:10.30	RM 2
10	Seberapa sulit untuk dapat membiasakan karakter keagamaan pada siswa?	Mungkin dari beberapa siswa ada yang memberontak untuk dibina, akan tetapi itu tidak menjadi masalah, guru terus berupaya untuk membentuk karakter siswa lebih baik lagi semaksimal mungkin.	Dr. Mokhamad samsu selaku kepala sekolah dan Guru PAI	Sabtu, 22 Juli 2017 pukul:08.30	RM 2
11	Bagaimana proses dalam membiasakan karakter keagamaan pada siswa?	Guru menyerak 3 pokok kepribadian siswa melalui segi kognitif, afektif maupun psikomotiknya.	Dr. Mokhamad Samsu selaku kepala sekolah Dan Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:13.00	RM 3
12	Apa dampak yang terjadi setelah siswa dapat terbiasa melakukan karakter keagamaan?	Diharapkan berdampak dalam kehidupan siswa sehari-hari, tidak hanya didalam lingkungan sekolah akan tetapi juga dilingkungan mereka tinggal agar menjadi insan yang bermanfaat dan mampu beramal shaleh.	Dr. Mokhamad Samsu selaku kepala sekolah dan Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:13.00	RM 3
13	Apa yang menjadi momok guru PAI dalam membentuk karakter religius?	Ini merupakan amanah yang besar dari pemerintah maupun sekolah, karena banyak dari generasi kita melakukan tindak kriminal oleh sebab itu tidak hanya memberikan nilai intelektual akan tetapi juga mencetak nilai	Misbahul Fuad selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:08.30	RM 3

		spiritualnya.			
14	Langkah apa yang diambil jika mengalami kendala dalam proses pembiasaan karakter keagamaan pada siswa?	Guru dikodratkan menjadi pahlawan tanpa tanda jasa, kata pahlawan tak pantang menyerah, meskipun banyak kendala guru harus mengatasi dengan strategi dan metode yang tepat.	Misbahul Fuad selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:08.30	RM 3
15	Bagaimana kondisi siswa saat melakukan kegiatan pembiasaan karakter keagamaan?	Alhamdulillah kebanyakan siswa di sekolah ini mempunyai respon yang baik, yah walaupun ada sebagian yang agak menolak.	Naim Fauzi selaku Guru PAI	Senin, 24 Juli 2017 pukul:10.30	RM 3

Tabel diatas adalah rangkaian transkrip wawancara yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari acuan rumusan masalah, agar wawancara tepat sasaran dan akurat serta tidak terlalu melebar kemana-mana pembahasannya.

**Tabel 5. Lembar Observasi**

Lembar Observasi				
No	Pukul			Deskripsi
1	Senin, 5 Juni 2017	09.00		Pra penelitian serta observasi
2	Kamis, 8 Juni 2017	08.30		Mengantarkan surat penelitian dan mulai melakukan wawancara seras dokumentasi
3	Sabtu, 22 Juli 2017	07.30		Wawancara, interview dan dokumentasi
4	Senin, 24 Juli 2017	09.00		Wawancara dan dokumentasi
5	Selasa, 25 Juli 2017	08.40		Observasi dan interview
6	Kamis, 27 Juli 2017	09.10		Wawancara dan dokumentasi
7	Sabtu, 29 Juli 2017	08.00		Wawancara dan dokumentasi

Data dari tabel diatas merupakan rangkaian observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, sesuai dengan izin pihak universitas mulai bulan Juli sampai September, dikarenakan kendala waktu, peneliti kurang melakukan observasi lebih lama oleh sebab itu peneliti melakukan sebanyak 6 kali akan tetapi langsung merangkap penelitiannya sehingga didapatkan hasil yang diharapkan

**Tabel: 4.4 Data Siswa**

No	Kelas	Status	Jumlah
1	X.1	Aktif	31 Siswa
2	X.2	Aktif	32 Siswa
3	X.3	Aktif	31 Siswa
4	X.4	Aktif	31 Siswa
5	X.5	Aktif	30 Siswa
6	X.6	Aktif	30 Siswa
7	X.7	Aktif	31 Siswa
8	XI IPA 1	Aktif	32 Siswa
9	XI IPA 2	Aktif	31 Siswa
10	XI IPS 1	Aktif	29 Siswa
11	XI IPS 2	Aktif	29 Siswa
12	XI IPS 3	Aktif	28 Siswa
13	XII IPA 1	Aktif	30 Siswa
14	XII IPA 2	Aktif	30 Siswa

15	XII IPA 3	Aktif	32 Siswa
16	XII IPS 1	Aktif	36 Siswa
17	XII IPS 2	Aktif	36 Siswa
18	XII IPS 3	Aktif	38 Siswa
Jumlah:	18 Ruang Kelas		567 Siswa
			Siswa LK: 271 Siswa PR: 296



## DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran dengan metode CTL



Kegiatan Bakti Sosial



Wawancara dengan Guru Mapel PAI Bersama bapak Misbahul Fuad



Proses Pembelajaran Guru Mapel PAI oleh bapak Naim Fauzi



Acara PHBI Bersama Bapak Suyoto  
selaku Bupati Bojonegoro





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
NIP : 197501052005011003  
Nama Mahasiswa : Moh. Afiyuddin Nu'man  
NIM : 13110161  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul/Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro


NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 Desember 2016	Konsultasi judul penelitian	
2	26 Desember 2016	1. Perbaikan judul 2. Mulai pembuatan bab 1	
3	22 Maret 2017	Konsultasi bab I, II, III	
4	28 April 2017	Konsultasi bab I, II, III, IV	
5	3 Mei 2017	Konsultasi revisian bab I, II, III	
6	25 Juli 2017	Proses pembuatan bab VI, V, VI	
7	08 September 2017	1. Sistematika penulisan 2. Data pada bab IV yang sifatnya tabel harus di deskripsikan 3. Sumber data dilengkapi mencakup: interview, lembar observasi, dokumentasi	
8	12 September 2017	1. Daftar isi sesuai dengan isi dalam babnya 2. Dibuat abstrak, transkrip wawancara, lembar observasi	
9	28 September 2017	1. Abstrak dibenahi lagi 2. Masih banyak kesalahan penulisan	

10	10 Oktober 2017	1. Pada bab V dibagian akhir dibuat bagan penelitian 2. Masih ada kesalahan penulisan	
11	30 Oktober 2017	1. Pembuatan abstrak 3 bahasa 2. Pembuatan surat pernyataan keaslian	

Malang, 26 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marno M. Ag

197208222002121008





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayuna 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/833 /2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Juli 2017

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

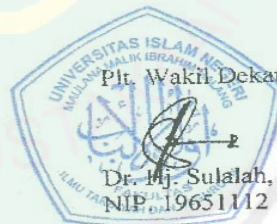
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Afiyuddin Nu'man  
NIM : 13110161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro**

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
SUGIHWARAS

Jl. Raya No. 56 Telp. 08113109138 Sugihwaras (email:info@sman1sugihwaras.sch.id)  
**BOJONEGORO**

Kode pos 62183

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:670/336/101.6.22.17/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MOKHAMAD SAMSU, M.PdI**  
NIP : **197207211998021001**  
Pangkat /Gol : **Pembina Tk. I / IV b**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**  
Unit Kerja : **SMA Negeri 1 Sugihwaras**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MOH. AFI YUDDIN NU'MAN**  
NIM : **13110161**  
Prodi / Jurusan : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**

Yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sugihwaras, dengan judul "Strategi Guru PAI dalam membiasakan Karakter Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sugihwaras, 25 September 2017  
Kepala Sekolah,



## BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Afyuddin Nu'man  
NIM : 13110161  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 13 April 1994  
Fakultas / Jurusan : FITK/ PAI  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Jl. Bhayangkari, No:07, RT. 01 RW. 01  
Ds. Banaran kidul, Dsn. Krajan, Kec. Sugihwaras,  
Kab. Bojonegoro  
No. HP : 085749855809  
Alamat E-mail : afiyuddinn@gmail.com

Malang, 31 Nopember 2017  
Mahasiswa,

**Moh. Afyuddin Nu'man**

13110161